

**PELAPORAN DAN PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS
MELALUI ANALISIS *VALUE CHAIN* PADA PABRIK
ROKOK GAGAK HITAM BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh :
Muhammad Yusron
NIM :204105030041

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**PELAPORAN DAN PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS
MELALUI ANALISIS *VALUE CHAIN* PADA PABRIK
ROKOK GAGAK HITAM BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :
Muhammad Yusron
NIM :204105030041

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**PELAPORAN DAN PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS
MELALUI ANALISIS *VALUE CHAIN* PADA PABRIK
ROKOK GAGAK HITAM BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :
Muhammad Yusron
NIM : 204105030041

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nur Alifah Fajarayah, S.E., M.S.A.
NIP. 198012222023212009

**PELAPORAN DAN PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS
MELALUI ANALISIS *VALUE CHAIN* PADA PABRIK
ROKOK GAGAK HITAM BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Juni 2024

Tim Penguji


Ketua


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008

Sekretaris

Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.
NIP. 198006262023212017

Anggota :

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun. ()

2. Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

﴿٧﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (QS. Al-Insyirah ayat 5-7).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Khobir Al-Quran Tajwid Untuk Pemula* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), 596.

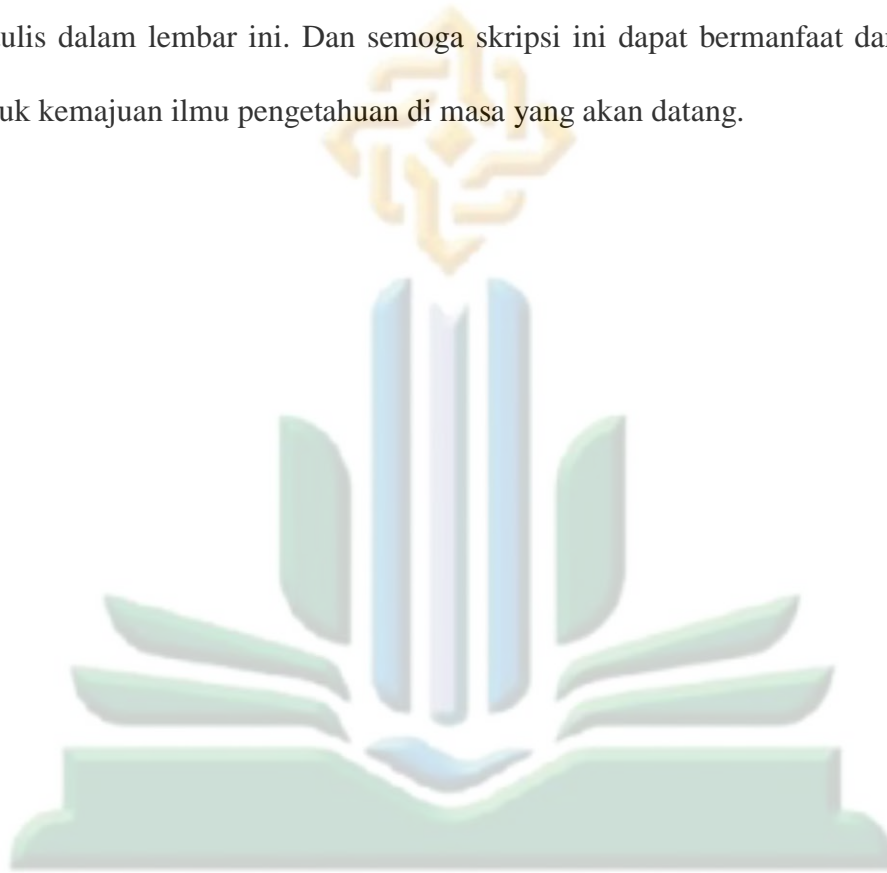
PERSEMBAHAN

Syukur yang sangat besar kepada Allahu Azza Wajalla yang telah memberi umur dan kesehatan serta kemampuan untuk menuntaskan tugas akhir ini, dan tanpa terlupa kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan kesabaran dan kegigihan kepada ummatnya.

Dengan rasa syukur dan bangga dengan ini saya mempersembahkan skripsi saya teruntuk :

1. Kedua orang tua, Ibu Rahma dan Bapak Ahmat yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, cinta, semangat, dukungan dan doa yang tiada tara sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kakak saya Marlia terima kasih atas hiburan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Keluarga kossan GUFRON yang selalu menyemangati dikala mengerjakan skripsi maupun menemani dikala gabut mendatang.
5. Teman-teman Akuntansi Syariah 2 angkatan 2020 yang saling berjuang mulai dari awal hingga dapat menyelesaikan pendidikan pada masa perkuliahan.
6. Teman-teman semua AKS angkatan 2020 yang saling mendukung dan memberikan semangat antara satu dengan lainnya terima kasih dan semangat untuk yang sedang berjuang.
7. Dan kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.

Terimakasih yang tak terhingga untuk kalian semua bahkan yang tidak tertulis dalam lembar ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “PELAPORAN DAN PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS MELALUI ANALISIS *VALUE CHAIN* PADA PABRIK ROKOK GAGAK HITAM BONDOWOSO”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
6. Ibu Sofiah, M.E. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu mendampingi serta memberikan arahan dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan skripsi.

7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, dan semua staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Nawar H. Wasil selaku pemilik Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso.
9. Elmasari Fuji Ati S.Ab selaku kepala keuangan dan seluruh karyawan Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso atas kesediaan dan kesempatannya guna mengisi data penelitian dan berbagai informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian skripsi berlangsung.
10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dan menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya. Penulis berharap jika skripsi ini dapat bermanfaat untuk untuk pembaca baik untuk pembelajaran maupun untuk penelitian yang sejenis.

Jember, 20 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Muhammad Yusron

NIM. 204105030041

ABSTRAK

Muhammad Yusron, Nur Alifah Fajariyah, 2024: Pelaporan Dan Pengendalian Biaya Kualitas Melalui Analisis *Value Chain* Pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso.

Penelitian ini dilatar belakangi analisis *value chain* yang merupakan salah satu cara untuk memahami perusahaan sebagai rangkaian proses operasional yang menghasilkan hasil yang bermakna bagi konsumen. Dengan melakukan analisis *value chain*, perusahaan akan mengetahui semua aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaannya, mulai dari produk mentah hingga produk siap untuk dipasarkan. Adapun pelaporan dan pengendalian biaya kualitas dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis *value chain* terlebih dahulu.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana analisis *value chain* pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso? 2) Bagaimana pelaporan biaya kualitas pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso? 3) Bagaimana pengendalian biaya kualitas pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaporan dan pengendalian biaya kualitas pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso, untuk mengetahui dan menganalisis pelaporan dan pengendalian biaya kualitas dengan melalui analisis *value chain*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kesimpulan. Analisis yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso sudah mengeluarkan biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya kualitas, tetapi belum mengidentifikasi, mengkategorikan, dan melaporkan biaya kualitas secara terpisah dengan laporan keuangan pabrik. Selain itu, Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso juga belum melakukan identifikasi aktivitas yang bernilai tambah (*value added activity*) atau tidak bernilai tambah (*non value added activity*).

Kata Kunci: *Value Chain*, Pelaporan, Pengendalian, Biaya Kualitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kajian Teori.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47

B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	56
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Surat Selesai Bimbingan
9. Surat Bebas Plagiasi
10. Biodata Diri

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 2.2 Contoh Laporan Keuangan Biaya Kualitas	44
Tabel 2.3 Aktivitas Bernilai Tambah dan Tidak Bernilai Tambah	61
Tabel 2.4 Elemen Biaya Kualitas	65
Tabel 2.5 Laporan Biaya Kualitas Satu Periode Sebelumnya	67
Tabel 2.6 Laporan Biaya Kualitas Satu Periode Sebelumnya	68
Tabel 2.7 Laporan Biaya Kualitas Multiple Period Trend	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Rantai Nilai..... 5



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perusahaan-perusahaan di era milenial semakin bersaing satu sama lain. Strategi yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan, menunjukkan dunia bisnis berkembang dengan cepat. Untuk bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan harus terus meningkatkan kemampuan. Perusahaan terus mencari cara untuk membuat produk mereka memiliki citra yang baik dan unggul. Pelanggan memiliki pandangan dan tindakan yang berbeda-beda terhadap suatu produk. Persaingan telah memicu peningkatan standar kinerja yang mempengaruhi berbagai aspek seperti tingkat keunggulan, efisiensi, nilai, waktu pengenalan produk, dan operasional perusahaan yang lancar, sehingga manajemen bisnis harus menggunakan hal baru untuk tetap hidup dan terus meningkatkan perusahaannya.²

Perkembangan perusahaan dapat membawa kemungkinan besar dalam ranah bisnis semakin menggiurkan, namun juga menimbulkan tantangan dan risiko yang perlu dipertimbangkan serta diantisipasi, termasuk persaingan yang harus dihadapi dengan bijaksana. Setiap perusahaan membutuhkan daya saing yang tinggi untuk tetap unggul dan salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing perusahaan adalah melakukan peningkatan pada kemampuan suatu perusahaan untuk tetap relevan di pasar global bergantung pada kemampuannya untuk menyediakan produk dan layanan yang unggul

² Achmad Arifin, Moh. Halim, dan Astrid Maharani, “ Penentuan Biaya Strategis melalui Analisis Value Chain,” *Jurnal of Business, Management and Accounting* 2, no.1 (2020): 127-139 <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1224>

secara kualitas, harga yang kompetitif, dan pelayanan yang memuaskan pelanggan.³ Mengalokasikan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan merupakan tujuan dari strategi melalui evaluasi peluang dan ancaman yang akan dihadapi, serta sumber daya internal perusahaan.⁴ Terdapat strategi pemasaran dan strategi produksi. Strategi pemasaran berupaya agar perusahaan mencapai target pemasarannya. Pemasaran atau *marketing* dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia secara menguntungkan.⁵ Sedangkan strategi produksi merupakan *planning* terperinci yang sudah dirancang agar dapat mengatur serta mengelola proses produksi agar dapat mencapai tujuan perusahaan seperti kualitas produk, efisiensi, dan kepuasan pelanggan.⁶ Itulah sebabnya, meningkatkan kualitas produk perusahaan adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi seperti ini.

Analisis *value chain* adalah analisis yang memecah bisnis menjadi serangkaian tindakan yang beragam yang terjadi di dalamnya, dimulai dari penerimaan input oleh perusahaan hingga akhirnya menghasilkan produk atau layanan yang ditawarkan kepada pelanggan yang diberikan perusahaan kepada pelanggannya. Analisis *value chain* membantu manajer memeriksa secara

³ Herman Pabusa, Stanly Alexander, dan Djeini Maradesa, "Analisis Pengukuran dan Pelaporan Biaya Kualitas sebagai Alat Pengendalian Biaya Kualitas pada CV. Black Indo Utama Manado," *Jurnal Riset Aluntansi* 15, no.3 (2020): 324-331

<https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28870.2020>

⁴ M.F Hidayatullah et al, "Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan Tiktok pada Butik Dot.id," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* 10, no.1 (2023): 129

⁵ M.F Hidayatullah et al, "Strategi Pemasaran Produk Mitraguna di Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah* 6, no.2 (2024): 2837

⁶ Ahmad Muzayyin et al, "Strategi Pengembangan Produksi Kopi Robusta di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no.1 (2024): 371
<https://doi.org/10.47233/jipm.v2i1>

sistematis di mana nilai dapat ditambahkan ke perusahaan dengan meninjau pengeluaran dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, bisa dipahami apakah perusahaan memiliki keunggulan dalam pengendalian biaya atau kekurangan dalam hal pengeluaran. Tujuan dari analisis *value chain* adalah untuk membantu perusahaan menentukan di mana perusahaan dapat mencapai keunggulan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan.⁷ Selain itu perusahaan juga dapat menemukan gambaran berbagai dimensi yang dapat diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan berkelanjutan.

Analisis *value chain* merupakan analisis dalam memahami bagaimana perusahaan dapat menciptakan suatu nilai bagi pelanggannya melalui pemeriksaan peran dari semua aktivitas yang berbeda-beda. Pentingnya nilai tersebut dianalisis melalui pendekatan *value chain*, yang memperhatikan setiap tahapan proses secara menyeluruh dan menganalisis berbagai kelompok aktivitas yang secara faktual terjadi dalam operasional bisnis. Tujuannya adalah untuk memahami biaya lintas yang terkait dengan serangkaian kegiatan perusahaan guna mengidentifikasi keunggulan biaya rendah dan upaya meminimalkan pengeluaran.

Profit margin dalam *value chain* bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menyediakan produk yang memenuhi permintaan dan memuaskan pelanggan. memiliki nilai lebih dan berkualitas. Dengan memahami *value chain* secara menyeluruh, perusahaan dapat mengidentifikasi

⁷ Alun Pratama, dan Erlinda Sholihah, “ Analisis Value Chain pada Minimarket Suryamu Sukoharjo,” *Jurnal Manajemen* 7, no.2 (Desember 2021): 147 <https://doi.org/10.37403/mjm.v7i2.343>

peluang untuk memperbaiki proses, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan nilai bagi pelanggan. Ini dapat membantu mereka menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di pasar. Menurut Pearce dan Robinson, *value chain* dipahami sebagai serangkaian tindakan yang mengubah input menjadi output yang dianggap berharga oleh pelanggan. Ada tiga sumber nilai utama untuk pelanggan: aktivitas yang membedakan produk, aktivitas yang meningkatkan efisiensi, dan aktivitas yang meningkatkan layanan pelanggan dapat segera memenuhi kebutuhan pelanggan, dan aktivitas yang menurunkan biaya produk.⁸ Meningkatkan keunggulan kompetitif merupakan tujuan dari *value chain*. Daya saing yang unggul timbul dari hasil kinerja perusahaan dalam aspek perencanaan, produksi, pemasaran, dan dukungan produk. Analisis *value chain* membagi kegiatan perusahaan menjadi dua bagian: kegiatan utama (*primary activities*) dan kegiatan pendukung (*support activities*).⁹ Aktivitas utama di dalam *value chain* merupakan serangkaian kegiatan yang langsung terlibat dalam menciptakan, memasarkan, dan mendukung produk atau layanan, sementara aktivitas pendukung menyediakan infrastruktur dan dukungan yang diperlukan agar aktivitas-aktivitas utama dapat berjalan dengan baik.

⁸ Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* (Jakarta; Salemba Empat, 2008), 162.

⁹ Pearce dan Robinson, 162.

Gambar 1.1
Skema Rantai Nilai (*Value Chain*)



Sumber : Pearce dan Robinson 2008

Perusahaan industri, penentuan *value chain* sangatlah penting. Analisis *value chain*, dapat membantu industri dalam menggali pemahaman tentang bagaimana produk terbentuk dari berbagai elemen dalam rantai nilai. *Value chain* mencakup segala sesuatu mulai dari bahan mentah hingga cara produk diproses dan dijual kembali kepada pelanggan. Industri pengolahan tembakau harus mampu mengidentifikasi *value chain* yang membentuk barang atau jasa, karena sangat penting untuk menemukan peluang dalam bersaing. Industri menemukan berbagai aktivitas/kegiatan yang menciptakan nilai setelah mengetahui posisinya. Aktivitas tersebut diperiksa untuk menentukan apakah aktivitas tersebut dapat memberikan nilai terhadap produk atau tidak. Jika terdapat aktivitas yang dapat kegiatan yang memberikan nilai akan dimanfaatkan dan ditingkatkan untuk memaksimalkan efektivitasnya. Sebaliknya, jika suatu kegiatan tidak berkontribusi pada nilai produk, maka akan dihapuskan.

Analisis *value chain* merupakan salah satu acuan efektif saat melakukan pelaporan dan pengendalian biaya kualitas, perusahaan harus

mempertimbangkan biaya-biaya yang terkait. Biaya kualitas mencakup pengeluaran yang timbul akibat produk yang tidak memenuhi standar. Ini mencakup biaya untuk mengendalikan kualitas produk (*control activity*) dan biaya yang timbul karena kegagalan dalam mencapai standar (*failure activity*) merupakan klasifikasi dari biaya kualitas.¹⁰ Pemahaman tentang biaya kualitas dapat memberikan bantuan kepada perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk sehingga perlu memastikan bahwa standar kualitas produk yang dihasilkan tetap terjaga. Karena pelanggan tidak hanya memperhatikan harga produk, tetapi juga kualitasnya yang luar biasa, produk berkualitas tinggi akan mendorong pelanggan untuk mempertahankan hubungan yang kuat dengan perusahaan. Kualitas produk harus memenuhi atau melebihi keinginan pelanggan. Pengeluaran biaya yang banyak merupakan dampak dari upaya peningkat kualitas produk. Dalam hal ini, perusahaan perlu menjalankan kontrol atas biaya terkait kualitas produk agar pengeluaran biaya dalam memproduksi bisa lebih ditekan tanpa mempengaruhi kualitas dari produk yang dihasilkan.

Berdasarkan dengan konsep keuangan, maka laporan keuangan sangat diperlukan dalam memberikan penilaian terkait seberapa jauh output yang dihasilkan oleh usaha dan terkait dengan perkembangan dalam mencapai tujuan kedepannya.¹¹ Menurut Ikatan Akuntasi Indonesia (2016), laporan keuangan bertujuan untuk dapat memberikan informasi terkait posisi

¹⁰ Don R. Hansen & Maryanne M. Mowen, *Akuntansi Manajerial : Biaya Kualitas dan Produktivitas* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 272.

¹¹ Ana Pratiwi dan Fitriyatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no.2 (2022): 117

keuangan dan kinerja suatu entitas yang dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik.¹² Menerapkan pelaporan dan kontrol atas biaya kualitas merupakan langkah yang dapat dilakukan dalam rangka usaha strategi mengurangi pengeluaran biaya-biaya yang termasuk biaya kualitas atau kualitas produk yang tidak sesuai kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Melaporkan biaya kualitas secara terperinci, para manajer dapat memahami sumber biaya kualitas dapat ditemukan dari berbagai aspek, termasuk biaya untuk mencegah, biaya untuk mengevaluasi, dan biaya yang muncul karena kegagalan ini membantu dalam menilai dampak keuangan dari masalah kualitas dan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan. Informasi yang diperoleh dari laporan biaya kualitas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Manajer dapat menggunakan data ini untuk menetapkan prioritas perbaikan, alokasi sumber daya, dan membuat keputusan yang lebih baik. Sedangkan pengendalian biaya kualitas merupakan upaya perbaikan kualitas dengan tidak disertai peningkatan biaya. Apabila pengendalian biaya kualitas terus dilakukan dalam jangka panjang maka perkembangan kualitas akan mengarah pada perbaikan berkelanjutan.

Menurut hasil penelitian dilakukan oleh Ika Maya Sari, Muntu Abdullah, dan Jumarni yang berjudul Penelitian Biaya Kualitas untuk Mengatasi Masalah Kualitas Produk di Toko Mebel Jati Jaya Kendari menunjukkan bahwa biaya kualitas mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke

¹² Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no.2 (2021) : 221

2019 artinya terdapat produk cacat yang meningkat. Hal tersebut terjadi karena faktor 1) pekerja atau operator yang kurang terampil, 2) metode atau instruksi kerja kurang jelas, 3) mesin yang harus dilakukan pengecekan sebelum memulai atau sesudah proses produksi dilakukan, 4) lingkungan yang terbatas dalam menyimpan produk. Biaya kualitas dalam perusahaan Meubel Jati Jaya Kendari terdiri dari perusahaan belum mencatat biaya-biaya seperti biaya untuk mencegah, biaya evaluasi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Walau begitu, perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan yang terkait dengan biaya kualitas.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnay Jannatur Rizka memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana biaya kualitas berperan dalam memperkuat pengawasan kualitas produk di UD. Mutiara Rasa Jember. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menghabiskan dana untuk berbagai aspek yang terkait dengan mutu dengan efektif untuk mendukung pengendalian kualitas produk. Pertama, Biaya Pencegahan: Program pelatihan yang difokuskan pada kualitas, pemilihan, dan evaluasi pemasok bahan baku hanya sebesar 1,52% dari total biaya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalokasikan sumber daya untuk mencegah terjadinya masalah kualitas sejak tahap awal produksi. Kedua, Biaya Evaluasi: Biaya terkait dengan kegiatan pengujian dan pemeriksaan bahan baku, dan pengawasan produksi sebesar 2,97% dari total biaya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan perhatian yang

¹³ Ika Maya Sari, Muntu Abdullah, dan Jumarni, “ Analisis Biaya Kualitas untuk Mengurangi Produk Cacat pada Toko Meubel Jati Jaya Kendari,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2023): 123 <https://doi.org/10.33772/jak.v8i1.64>

cukup terhadap evaluasi dan pengawasan kualitas selama proses produksi. Ketiga, Biaya Kegagalan Internal: Biaya pemeriksaan ulang dan pengerjaan ulang sebesar 2,03% dan 0,86% dari kemasan yang terjual, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kegagalan internal namun mengeluarkan biaya untuk memperbaiki masalah tersebut. Keempat, Biaya Kegagalan Eksternal: Biaya yang timbul akibat keluhan pelanggan dan klaim garansi sebesar 1,77% dari total biaya menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami kegagalan eksternal yang mempengaruhi kualitas produk.¹⁴

Beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa cara yang dapat digunakan untuk mengendalikan produk cacat dalam kegiatan produksi perusahaan adalah dengan biaya kualitas. Namun kebanyakan perusahaan sudah mengeluarkan biaya kualitas tetapi belum menerapkan yang namanya pelaporan biaya kualitas. Sehingga dalam melakukan pengendalian tersebut dapat dikatakan kurang optimal. Oleh karena itu sangat penting untuk melakukan pelaporan pada biaya kualitas yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk mengurangi produk yang tidak sesuai kualifikasi perusahaan.

Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso merupakan salah satu perusahaan yang berfokus dibidang industri tembakau dengan semakin berkembangnya perindustrian di Indonesia, Pabrik Rokok Gagak Hitam semakin mendapatkan pesaing-pesaing dalam dunia bisnis yang saling berebut untuk mendapatkan kedudukan tertinggi dalam target pasar. Jika perusahaan

¹⁴ Isnay Jannatur Rizka, "Peranan Biaya Kualitas dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk pada UD. Mutiara Rasa Jember," *International Journal of Social Science and Business* 3, no.1 (2019): 20-27 <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i1.17160>

ingin mempertahankan kedudukannya, maka yang dapat dilakukan perusahaan yaitu merencanakan dan mengendalikan biaya kualitas agar produk yang akan dihasilkan kualitasnya terjaga. Dengan melakukan penerapan biaya kualitas pada perusahaan maka dapat memberikan dampak maksimal pada perbaikan kualitas produk perusahaan. Dengan cara memberikan porsi yang tepat terhadap elemen-elemen pada keempat kategori biaya kualitas.

Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso memiliki aktivitas yang terbagi menjadi aktivitas nilai utama dan aktivitas nilai pendukung. Kegiatan yang terkait dengan aktivitas nilai utama adalah kegiatan penerimaan dan penyimpanan input barang, pengolahan input menjadi output, mengumpulkan dan menyimpan output barang yang dihasilkan, pemasaran dan penjualan, serta memberikan layanan yang bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara kualitas barang yang dihasilkan. Sementara itu, kegiatan yang terfokus pada aktivitas nilai pendukung yaitu aktivitas perekrutan dan pelatihan pengembangan tenaga kerja karyawan, aktivitas perencanaan, keuangan, serta manajemen yang berkualitas. Dengan membagi aktivitas menjadi nilai utama dan nilai pendukung, pabrik rokok dapat fokus pada aktivitas inti yang langsung terkait dengan penciptaan nilai bagi pelanggan, sementara juga memastikan bahwa fungsi-fungsi pendukung seperti keuangan dan manajemen sumber daya manusia tetap terkelola dengan baik untuk mendukung operasi yang efisien dan efektif.

Pabrik Rokok Gagak Hitam merupakan salah satu produksi tembakau yang besar di wilayah Bondowoso, di samping keberhasilan dari segi

pemasaran yang di daerah Bondowoso, Jember, Lumajang, dan Banyuwangi ternyata terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu pabrik belum melakukan pengendalian mengelola biaya dengan efektif dalam aspek kualitas yang dapat menghasilkan penurunan biaya keseluruhan terkait kualitas dan kerusakan produk. Perusahaan juga belum ada usaha untuk mengkategorikan dan melaporkan biaya-biaya berkaitan dengan kualitas secara terpisah dalam dokumen pelaporan. Sedangkan mengklasifikasikan dan melaporkan biaya kualitas tersebut akan memberikan bantuan kepada pihak manajemen untuk dapat mengetahui dan mengatur besaran pengeluaran yang ditanggung perusahaan terkait dengan aspek kualitas, dengan tujuan untuk kemungkinan dilakukan sesuatu di masa depan sebagai acuan untuk merencanakan biaya kualitas periode selanjutnya. Pengklasifikasian dan pelaporan biaya kualitas juga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk sehingga akan terus terjaga kualitasnya dan perusahaan akan bertahan dengan bersaing dengan perusahaan yang lain. Selain itu, Pabrik Rokok Gagak Hitam masih kurang dalam upaya mengurangi biaya operasional dengan meningkatkan efisiensi proses produksi, tidak adanya upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengidentifikasi semua kegiatan yang memberikan nilai tambah dan kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah. Oleh karena itu perlu adanya analisis *value chain* yang maksimal.

Alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini, yaitu dengan melihat fenomena yang ada, penelitian ini diharapkan akan membantu manajemen

dalam melakukan pengendalian, pelaporan, dan pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis *value chain*. Berdasarkan konteks ini, peneliti tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih dalam terkait **“Pelaporan dan Pengendalian Biaya Kualitas Melalui Analisis *Value Chain* Pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana analisis *value chain* pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso?
2. Bagaimana pelaporan biaya kualitas Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso?
3. Bagaimana pengendalian biaya kualitas pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis *value chain* pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso?
2. Untuk mengetahui pelaporan biaya kualitas Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso
3. Untuk mengetahui pengendalian biaya kualitas pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berkaitan dengan peneliitian setelah selesai yang dapat memberikan kontribusi kepada pembaca. Penelitian memiliki keuntungan dalam teori dan praktik, termasuk keuntungan bagi para ilmuwan,

perusahaan, dan masyarakat secara umum.¹⁵ Penerimaan manfaat dari penelitian ini oleh pembaca menjadi penting. Dengan demikian, dari penjabaran sebelumnya, dapat disimpulkan manfaat yang ditawarkan oleh penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat pada dunia pendidikan. Dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan sumber referensi penelitian selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam mengerjakan suatu karya ilmiah dengan mengembangkan ilmu tentang *value chain*, pengendalian dan pelaporan biaya kualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Merupakan sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan analisis *value chain* di pabrik rokok serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pelaporan dan pengendalian biaya kualitas.

b. Bagi akademisi

Mendapatkan khasanah pengetahuan akuntansi syariah mengenai pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain* yang berkaitan dengan akuntansi di pabrik rokok.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

c. Bagi pabrik rokok

Penelitian ini dapat membantu dan dijadikan bahan pertimbangan pabrik rokok dalam menjalankan operasional usaha terutama berkaitan dengan masalah *value chain* dalam kaitannya dengan pengendalian dan pelaporan pada biaya kualitas untuk dapat meningkatkan produk dari segi kualitas kedepannya agar terus beroperasi dan dapat bersaing.

d. Bagi pihak lain

Dapat digunakan bagi pihak lain untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain* pada pabrik rokok dan bisa menjadi panduan atau referensi untuk penelitian mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi yang mencakup pemahaman konsep-konsep yang menarik bagi peneliti dalam judul penelitian ini dikenal sebagai definisi terminologi. Tujuan dari definisi ini adalah untuk mencegah kesalahpahaman pada arti istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁶

1. Analisis *Value Chain*

Cara untuk melihat bisnis sebagai rantai operasi yang menghasilkan output bernilai bagi pelanggan adalah dengan menggunakan analisis *value chain*. Dengan menggunakan analisis ini, setiap bisnis dapat menghasilkan nilai ekonomis dari biaya, aktivitas, dan

¹⁶ Tim Penyusun, 45-46.

pendapatan yang digunakan. Manfaat yang diberikan kepada pelanggan berasal dari tiga faktor utama: proses yang menjadikan produk unik, proses yang mengurangi biaya produk, dan proses yang memenuhi kebutuhan konsumen.¹⁷

Berdasarkan pengertian *value chain* diatas maka yang dimaksud *value chain* dalam penelitian ini adalah semua aktivitas-aktivitas yang ada di pabrik mulai dari pengadaan barang hingga produk dihasilkan. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat dikategorikan sebagai aktivitas yang menambah nilai/*value added* dan aktivitas yang tidak menambah nilai/*non value added*.

2. Biaya Kualitas

Biaya kualitas, yang merupakan biaya yang muncul atau berpotensi muncul karena kurangnya kualitas, dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu biaya yang berkaitan dengan pengendalian dan biaya yang terkait dengan kegagalan. Upaya pengendalian ditujukan untuk meningkatkan kualitas, sementara kegagalan dalam aktivitas dapat timbul karena kesalahan proses atau kualitas produk yang rendah.¹⁸

Berdasarkan pengertian biaya kualitas diatas maka yang dimaksud biaya kualitas dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menangani produk yang cacat atau tidak sesuai dengan standar perusahaan. Biaya kualitas tersebut dapat diklasifikasikan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang termasuk ke dalam biaya kualitas.

¹⁷ Pearce dan Robinson, 162.

¹⁸ Don R. Hansen & Maryanne M. Mowen, 272.

3. Pelaporan Biaya Kualitas

Perusahaan yang sangat memperhatikan pengendalian biaya dan perbaikan kualitas, pelaporan biaya kualitas sangat penting. Dengan menghitung biaya kualitas sebagai persentase dari penjualan aktual, lebih mudah untuk mengetahui seberapa penting biaya kualitas bagi keuangan perusahaan. Jika informasi dalam laporan tersebut dapat dikategorikan ke dalam empat kategori biaya kualitas, informasi tersebut akan bermanfaat bagi perusahaan.¹⁹ Secara menyeluruh mencatat Informasi penting dapat diperoleh dari biaya kualitas aktual, tergantung pada faktor penyebabnya. Pertama, laporan tersebut memudahkan manajer mengukur dampak finansialnya. Kedua, laporan tersebut memungkinkan manajer mengakses keuntungan relatif untuk setiap kategori.

Berdasarkan pengertian pelaporan biaya kualitas diatas maka yang dimaksud pelaporan biaya kualitas dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang khusus untuk melaporkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Pelaporan biaya kualitas tersebut dilakukan untuk mengetahui besaran pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan sebagai akibat dari produk yang cacat.

4. Pengendalian Biaya Kualitas

Sangat penting bagi setiap proses produksi untuk melakukan pengendalian biaya kualitas karena kualitas barang yang dihasilkan

¹⁹ Don R. Hansen & Maryanne M. Mowen, 276.

perusahaan merupakan cerminan keberhasilan bagaimana persepsi konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengendalian biaya kualitas merupakan bagian penting dari manajemen yang berkelanjutan, yang mencakup upaya untuk memastikan bahwa aktivitas tidak menyimpang dari upaya untuk meningkatkan kualitas produk dari rendah menjadi lebih baik. Pengendalian biaya kualitas merupakan upaya perbaikan kualitas dengan tidak disertai peningkatan biaya. Apabila pengendalian biaya kualitas terus dilakukan dalam jangka panjang maka perkembangan kualitas akan mengarah pada perbaikan berkelanjutan.²⁰

Berdasarkan pengertian pengendalian biaya kualitas diatas maka yang dimaksud pengendalian biaya kualitas dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya kualitas. Pengendalian biaya kualitas dilakukan dengan melakukan aktivitas-aktivitas pengendalian kualitas bahan, pengendalian kualitas pengelolaan, dan pengendalian kualitas produk akhir.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini menggambarkan proses argumentasi dari awal hingga akhir tulisan, pembahasan disajikan secara sistematis dalam bentuk cerita atau ceramah, bukan daftar isi, sehingga apa

²⁰ Ricki Elyas, dan Wiwik Handayani, “ Statistical Process Control (SPC) untuk Pengendalian Kualitas Produk Mebel di UD. Ihtiar Jaya,” *Jurnal Manajemen* 6, no. 1 (2020): 52 <https://doi.org/10.23887/bjm.v6i1.24415>

yang dibicarakan tidak muncul dari pembahasan yang ada. Bagian ini secara sistematis menjelaskan proses dimana peneliti menulis skripsi ini.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang meliputi konteks masalah, area penelitian yang diteliti, tujuan, dan hasil yang diharapkan, serta pengertian istilah dan struktur pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini mencakup penjelasan tentang berbagai teori yang diterapkan untuk menjelaskan masalah, termasuk analisis rantai nilai, biaya berkualitas, pelaporan biaya kualitas, dan pengelolaan biaya berkualitas.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini mengulas sejumlah aspek penelitian, termasuk pendekatan dan jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat informasi tentang output yang diperoleh setelah data diolah menggunakan metode tertentu, dijelaskan, dan dievaluasi secara analitis.

BAB V : Penutup

Bagian akhir dari kajian ini mencakup rangkuman dan rekomendasi. Rangkuman tersebut merangkum jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dibahas di bab sebelumnya, sementara

rekomendasi memberikan saran dari peneliti terkait dengan topik penelitian berdasarkan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Kemudian, mereka membuat ringkasan penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan, seperti tesis, skripsi, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, sejauh mana orsinilitas penelitian yang akan dilakukan dapat dilakukan evaluasi.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ika Maya Sari, Muntu Abdullah, dan Jumarni. Tahun 2023. Dengan judul “Evaluasi Biaya Kualitas demi Mengurangi Kekurangan Produk di Toko Furnitur Jati Jaya Kendari.”²¹

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kualitas meningkat dari 2018 hingga 2019, menunjukkan bahwa ada peningkatan kekurangan pada produk. Hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti operator atau pekerja yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan, panduan operasional yang ambigu, peralatan yang memerlukan pengecekan sebelum atau sesudah proses produksi, dan kondisi penyimpanan produk yang terbatas. Dalam Meubel Jati Jaya Kendari, komponen biaya kualitas meliputi pengeluaran untuk mencegah masalah, menilai kinerja, menangani kegagalan dari dalam dan luar organisasi. Biaya kualitas belum diterapkan dan dilaporkan oleh perusahaan. Namun,

²¹ Ika Maya Sari, Muntu Abdullah, dan Jumarni, “ Analisis Biaya Kualitas untuk Mengurangi Produk Cacat pada Toko Meubel Jati Jaya Kendari,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2023): 123 <https://doi.org/10.33772/jak.v8i1.64>

perusahaan melakukan beberapa tugas yang berkaitan dengan biaya kualitas.

Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian deskriptif, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian yaitu bertujuan menganalisis biaya kualitas untuk mengurangi produk cacat pada meubel jati jaya kendari sedangkan peneliti berfokus pada pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain*.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Dandi Ramadhan, Iqbal Valiri Zulfikar, dan Popy Rufaidah. Tahun 2023. Dengan judul "Studi Kasus: PT. Electronic City Indonesia Tbk dalam Menganalisis Rantai Nilai Industri Ritel Elektronik".²²

Dengan hasil penelitian analisis rantai nilai, PT. Electronic City Indonesia Tbk teridentifikasi sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dalam distribusi atau penjualan eceran perangkat elektronik, tidak melakukan proses pemberian nilai tambah dan tidak memproduksi barang dengan merk sendiri. Jika terjadi kendala produksi bagi produsen atau pemasok, akan muncul risiko yang dapat menghambat laju penjualan produk dalam sektor ritel elektronik. Hal ini dikarenakan PT Electronic City Indonesia Tbk hanya terikat dengan mitra pemasok dan produsen, rantai nilai industri perdagangan elektroniknya sangat sederhana. Empat pihak terlibat dalam Elemen-elemen dalam jaringan industri ritel

²² Muhammad Dandi Ramadhan, Iqbal Valiri Zulfikar, dan Popy Rufaidah "Analisis Rantai Nilai Industri Ritel Elektronik (Studi Kasus:PT Electronic City Indonesi Tbk)," *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 14, no. 3 (2023): 287-296 <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i3.47168>

elektronik meliputi penyedia komponen atau bahan mentah, perusahaan manufaktur, pengecer elektronik, serta pelanggan akhir.

Persamaan penelitian ini dengan studi yang telah diselidiki oleh peneliti terletak pada pendekatan metodologi penelitian yang bersifat deskriptif dan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mencari tahu jaringan nilai dalam perusahaan yang beroperasi dalam industri ritel elektronik mulai dari awal hingga akhir proses bisnis sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain*.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Topan Putu Jaya, Rosnaini Daga, dan Abdul Samad. Tahun 2023. Dengan judul “Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Strategi Kompetitif PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Dampaknya terhadap Profitabilitas Melalui Pendekatan Analisis Rantai Nilai”²³

Dengan hasil penelitian ini yaitu dalam industri perbankan, analisis rantai nilai Porter dapat memberikan gambaran rinci tentang proses aktivitas sebuah lembaga keuangan memiliki potensi untuk menemukan faktor yang membedakannya dari pesaing lain, dan mampu memanfaatkan keunggulan tersebut untuk meraih dominasi dalam lingkungan pasar. Pandemi COVID-19 memiliki dampak terbesar pada laba bank karena penurunan pendapatan bunga kredit dan peningkatan biaya pencadangan

²³ Topan Putu Jaya, Rosnaini Daga, dan Abdul Samad, “Analisis Strategi Bersaing PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Selama Masa Pandemi Covid 19 dan Pengaruhnya terhadap Laba dengan Menggunakan Analisis Rantai Nilai,” *Journal of Management & Business* 6, no.1 (2023), <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3848>

yang dapat menyebabkan kerugian kredit. Selain mempercepat tuntutan untuk digitalisasi transaksi perbankan, pendapatan non bunga membantu bank menjadi lebih besar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak jenis pendekatan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu strategi bersaing PT. Bank Mandiri selama pandemi dan pengaruhnya terhadap laba melalui analisis *value chain* sedangkan peneliti berfokus pada pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain*.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Azhar Wijaya, dan Epi Fitriah. Tahun 2022. Dengan judul “Bagaimana Penerapan Analisis Rantai Nilai Berdampak pada Keunggulan Bersaing”.²⁴

Dengan hasil penelitian bisnis pakaian (*clothing line*) di Kota Bandung memanfaatkan rantai nilai. Dari tahap penerimaan logistik hingga distribusi, melibatkan pembelian dan pengelolaan bahan mentah dari pemasok, memulai proses produksi, mengelola barang jadi, dan akhirnya mengirimkan produk kepada konsumen. Bisnis pakaian Bandung memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Ini bisa terlihat dari pendekatan strategis yang diadopsi oleh merek pakaian Bandung, seperti strategi pemimpin biaya, yang berarti mereka memberikan harga yang rendah, strategi diferensiasi, yang berarti mereka memiliki ciri khas yang unik, dan strategi fokus, yang berarti produk mereka ditujukan untuk pasar

²⁴ Muhammad Azhar Wijaya, dan Epi Fitriah, “Pengaruh Penerapan Analisis Rantai Nilai terhadap Keunggulan Kompetitif,” *Jurnal Riset Akuntansi* 2, no.2 (2022): 123-128. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1408>

tertentu. Keunggulan kompetitif dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan analisis rantai nilai. Hal ini menandakan bahwa semakin Anda menguasai seluruh rangkaian nilai bisnis dari masukan, proses, hingga keluaran untuk menemukan cara meningkatkan kepuasan pelanggan, maka semakin meningkat pula keunggulan kompetitif perusahaan Anda dalam mengalahkan pesaing.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada analisis rantai nilai. Adapun perbedaan penelitiannya terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan pengambilan subjek dengan teknik *purpose sampling*.

5. Penelitian ini dilakukan Achmad Arifin, Moh. Halim, dan Astrid Maharani. Tahun 2020. Dengan judul “Mengidentifikasi Biaya Strategis melalui Pemetaan Rantai Nilai”.²⁵

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis *value chain* tidak digunakan oleh CV. Karunia Jaya untuk melihat biaya strategis, jadi manajer tidak memiliki pengetahuan tentang biaya tersebut telah meningkat. Oleh karena itu, sangat penting bagi CV. Karunia Jaya untuk menggunakan analisis *value chain* untuk menemukan biaya yang tidak memberikan nilai tambah dan tidak meningkatkan keunggulan kompetitif mereka. Mengurangi biaya pada aktivitas mengidentifikasi elemen-elemen

²⁵ Achmad Arifin, Moh. Halim, dan Astrid Maharani, “Penentuan Biaya Strategis melalui Analisis *Value Chain*,” *Jurnal of Business, Management and Accounting* 2, no. 1 (2020): 127-139 <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1224>

yang bernilai dan memahami aktivitas yang berkontribusi pada peningkatan nilai membantu manajemen membuat keputusan strategis dan dapat mencapai nilai keunggulan yang kompetitif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penentuan biaya strategi melalui analisis *value chain* sedangkan peneliti yaitu untuk mengetahui pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain*.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Herman Pabusa, Stanly Alexander, dan Djeini Maradesa. Tahun 2020. Dengan judul “Evaluasi dan Pelaporan Biaya Kualitas sebagai Strategi Manajemen Biaya Kualitas di CV. Black Cup Indo Utama Manado”.²⁶

Dengan hasil penelitian ini menjelaskan biaya tenaga kerja, bahan baku, operasional, renovasi, dan pengerjaan ulang adalah komponen biaya Perusahaan CV. Black Cup Indo Utama belum melakukan klasifikasi biaya-biaya perusahaan ke dalam kategori biaya kualitas, termasuk biaya pencegahan, penilaian, serta kegagalan internal dan eksternal. Dalam pelaporannya, CV. Black Cup Indo Utama telah menyusun dokumen berisi kas masuk dan keluar yang mendukung bisnis. Laporan kas masuk

²⁶ Herman Pabusa, Stanly Alexander, dan Djeini Maradesa, “Analisis Pengukuran dan Pelaporan Biaya Kualitas sebagai Alat Pengendalian Biaya Kualitas pada CV. Black Indo Utama Manado,” *Jurnal Riset Aluntansi* 15, no.3 (2020): 324-331
<https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28870.2020>

menunjukkan sumber kas yang diperoleh atau diterima data penjualan serta catatan transaksi keuangan keluar menunjukkan jumlah kas yang diperlukan untuk membayar operasi bisnis. Karena belum ada laporan independen tentang biaya kualitas, kedua laporan tersebut dinilai kurang efektif.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada variabel penelitian, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, serta teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara. Adapun perbedaan penelitian ini ingin mengetahui pengukuran dan pelaporan biaya kualitas sebagai alat pengendalian pada CV. Black Cup Indo Utama Manado, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui pelaporan biaya kualitas melalui analisis *value chain* pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso.

7. Penelitian ini dilakukan oleh Ivana Laksmono, dan Debby Ratna Daniel.

Tahun 2020. Dengan topik "Mengatur Pengeluaran Bahan Baku dalam Proses Produksi melalui Penerapan Sistem Kendali Aktivitas dalam Analisis Rantai Nilai Produksi Perusahaan".²⁷

Dengan hasil penelitian ini yaitu perusahaan dapat menerapkan sebuah sistem yang memungkinkan kontrol tindakan dan kontrol personalia, dengan memperbaiki produksi dari metode manual ke sistem terkomputerisasi dan menambahkan fitur akuntansi, bisa mengatasi

²⁷ Ivana Laksmono, dan Debby Ratna Daniel, "Pengendalian Biaya Bahan Baku Produksi Melalui Sistem Pengendalian Aktifitas Dalam Analisa Rantai Nilai Produksi Perusahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* 30, no.2 (June – November 2020): 114-122
doi: 10.20473/jeba.V30I22020.114-122

masalah seperti pemborosan bahan baku, kerusakan bahan baku karena proses pencampuran yang berlebihan, dan kesalahan dalam penyimpanan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yaitu bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian aktifitas dengan menggunakan pendekatan rantai nilai produksi pada CV.X sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain*..

8. Penelitian ini dilakukan oleh Kurniawan Adi Prasetyo. Tahun 2020. Dengan judul “Analisis *Value Chain* sebagai Alat Optimisasi pengeluaran demi meraih keunggulan biaya yang telah diatur pada PT. Indopherin Jaya Probolinggo.”²⁸

Dengan hasil penelitian PT Indopherin Jaya kurang dalam membedakan kegiatan yang memberikan nilai tambah dan tidak memberikan nilai tambah untuk mengurangi biaya operasional. Selain itu, banyak dikenal adanya kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah. Seperti pengawasan bahan mentah, proses penerimaan serta penyimpanan bahan baku, pemindahan bahan mentah ke unit produksi, evaluasi resin kemasan oleh tim pengendalian kualitas, inspeksi hasil produksi, transfer ke unit pengemasan, dan proses penerimaan serta penyimpanan produk jadi di gudang.

²⁸ Kurniawan Adi Prasetyo, “Analisis Value Chain sebagai Alat Meningkatkan Efisiensi Biaya guna Mencapai Strategi Cost Leadership pada PT. Indopherin Jaya Probolinggo,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 9, no.1 (2020).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis *value chain* yang dijadikan sebagai acuan guna mencapai strategi *cost leadership*, sedangkan peneliti berfokus kepada pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain*.

9. Penelitian ini dilakukan oleh seorang peneliti bernama Isnay Jannatur Rizka pada tahun 2019, dengan judul "Peran Biaya Mutu dalam Mendukung Pengawasan Kualitas Produk di UD. Mutiara Rasa Jember".²⁹

Dengan hasil penelitian UD. Mutiara Rasa Jember telah mengeluarkan untuk kualitas. Pertama, biaya pencegahan, yang mencakup biaya untuk inisiatif pelatihan dan evaluasi biaya untuk seleksi serta evaluasi penyedia bahan baku. Biaya untuk langkah pencegahan ini hanya berkontribusi sebesar 1,52% dari total pendapatan tahunan. Kedua, biaya evaluasi melibatkan pengeluaran untuk menginspeksi dan menguji bahan baku, mengecek kemasan, serta mengawasi proses produksi. Biaya evaluasi ini konsisten dalam pengeluarannya dan mencapai 2,97% dari total pendapatan tahunan. Sementara itu, ada tiga jenis biaya kegagalan internal adalah biaya pengerjaan ulang 0,86% dan pemeriksaan ulang 2,03% dari kemasan yang terjual. Biaya kegagalan eksternal, yang mencakup biaya penanganan keluhan pelanggan dan biaya jaminan, adalah 1,77% dari total penjualan.

²⁹ Isnay Jannatur Rizka, "Peranan Biaya Kualitas dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk pada UD. Mutiara Rasa Jember," *International Journal of Social Science and Business* 3, no.1 (2019): 20-27 <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i1.17160>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada variabel penelitian biaya kualitas, metode penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu peranan biaya kualitas dalam mendukung pengendalian kualitas produk pada UD. Mutiara Rasa Jember sedangkan peneliti berfokus pada pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain*.

10. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Fitriatul Jamil, Yulinartati, dan Astrid Maharani. Tahun 2019. Dengan judul “Analisis Biaya Mutu dalam Pengendalian Produk Cacat”.³⁰

Dengan temuan dari penelitian menunjukkan bahwa Pabrik Gula Panji Situbondo pada dasarnya telah membiayai aspek kualitas produk. Akan tetapi, karena perusahaan belum melakukan identifikasi dan pengelompokan secara spesifik, biaya kualitas juga belum dipisahkan secara jelas. Ada empat kategori Pengeluaran yang terkait dengan mutu diinvestasikan oleh perusahaan. Ini mencakup pengeluaran untuk mencegah, seperti pembangunan pabrik dan fasilitas penanaman; biaya penilaian, termasuk untuk mengontrol kualitas; biaya kegagalan di internal, termasuk depresiasi; dan belum ada pencatatan biaya kegagalan di luar perusahaan karena belum ada klaim dari konsumen.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian , metode penelitian yang digunakan, serta teknik

³⁰ Nur Fitriatul Jamil, Yulinartati, dan Astrid Maharani, “Analisis Biaya Mutu dalam Pengendalian Produk Cacat,” *International Journal of Social Science and Business (IJSSB)* 3, no. 4 (2019), 516-523. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21666>

pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian analisis Biaya mutu dalam pengendalian produk cacat sedangkan peneliti berfokus pada pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain*.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ika Maya Sari, Muntu Abdullah, dan Jumarni tahun 2023	Analisis Biaya Kualitas untuk Mengurangi Produk Cacat pada Toko Meubel Jati Jaya Kendari	Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian deskriptif, dan teknik pengumpulan data.	Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian yaitu bertujuan menganalisis biaya kualitas untuk mengurangi produk cacat pada meubel jati jaya kendari sedangkan peneliti berfokus pada pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis <i>value chain</i> .
2.	Muhammad Dandi Ramadhan, Iqbal Valiri Zulfikar, dan Popy Rufaidah. Tahun 2023	Analisis Rantai Nilai Industri Ritel Elektronik (Studi Kasus: PT. Electronic City Indonesia Tbk)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak metode penelitin kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi rantai nilai pada perusahaan yang bergerak di bidang industri ritel elektronik melalui kegiatan hulu hingga ke hilir sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis <i>value chain</i> .

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Topan Putu Jaya, Rosnaini Daga, dan Abdul Samad. Tahun 2023.	Analisis Strategi Bersaing PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Selama Masa Pandemi Covid 19 dan Pengaruhnya terhadap Laba dengan Menggunakan Analisis Rantai Nilai	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada jenis pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu strategi bersaing PT. Bank Mandiri selama pandemi dan pengaruhnya terhadap laba melalui analisis <i>value chain</i> sedangkan peneliti berfokus pada pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis <i>value chain</i> .
4.	Muhammad Azhar Wijaya, dan Epi Fitriah. Tahun 2022.	Pengaruh Penerapan Analisis Rantai Nilai terhadap Keunggulan Kompetitif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada analisis rantai nilai.	Perbedaan penelitiannya terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>non probability sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan pengambilan subjek dengan teknik <i>purose sampling</i> ..
5.	Achmad Arifin, Moh. Halim, dan Astrid Maharani. Tahun 2020	Penentuan Biaya Strategis melalui Analisis <i>Value Chain</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian	Perbedaan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian untuk mengetahui penentuan biaya strategi melalui analisis <i>value chain</i> sedangkan peneliti yaitu untuk

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			deskriptif dan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	mengetahui pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis <i>value chain</i> .
6.	Herman Pabusa, Stanly Alexander, dan Djeini Maradesa. Tahun 2020	Analisis Pengukuran dan Pelaporan Biaya Kualitas sebagai Alat Pengendalian Biaya Kualitas pada CV. Black Cup Indo Utama Manado	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada variabel penelitian, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, serta teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara.	Perbedaan penelitian ini ingin mengetahui pengukuran dan pelaporan biaya kualitas sebagai alat pengendalian pada CV. Black Cup Indo Utama Manado, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui pelaporan biaya kualitas melalui analisis <i>value chain</i> pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso.
7.	Ivana Laksmono, dan Debby Ratna Daniel. Tahun 2020	Pengendalian Biaya Bahan Baku Produksi Melalui Sistem Pengendalian Aktifitas Dalam Analisa Rantai Nilai Produksi Perusahaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi .	Perbedaannya terletak pada tujuan yaitu bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian aktifitas dengan menggunakan pendekatan rantai nilai produksi pada CV.X sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis <i>value chain</i> .
8.	Kurniawan Adi Prasetyo. Tahun 2020	Analisis <i>Value Chain</i> sebagai Alat Meningkatkan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang	Perbedaannya terletak pada analisis <i>value chain</i> yang dijadikan

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Efisiensi Biaya guna Mencapai Strategi Cost Leadership pada PT. Indopherin Jaya Probolinggo	peneliti teliti yaitu terletak metode penelitian kualitatif deskriptif.	sebagai acuan guna mencapai strategi <i>cost leadership</i> , sedangkan peneliti berfokus kepada pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis <i>value chain</i> .
9.	Isnay Jannatur Rizka. Tahun 2019	Peranan Biaya Kualitas dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk pada UD. Mutiara Rasa Jember	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada variabel penelitian biaya kualitas, metode penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yaitu peranan biaya kualitas dalam mendukung pengendalian kualitas produk pada UD. Mutiara Rasa Jember sedangkan peneliti berfokus pada pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis <i>value chain</i> .
10.	Nur Fitriatul Jamil, Yulinartati, dan Astrid Maharani. Tahun 2019	Analisis Biaya Mutu dalam Pengendalian Produk Cacat	Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian , metode penelitian yang digunakan, serta teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian analisis Biaya mutu dalam pengendalian produk cacat sedangkan peneliti berfokus pada pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis <i>value chain</i> .

Sumber data : penelitian terdahulu yang diolah

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu diatas dapat diketahui bahwa semua peneliti mempunyai tujuan serta fokusnya masing-masing dalam menganalisa pelaporan dan pengendalian biaya kualitas dengan menggunakan *value chain*. Penelitian terdahulu tersebut didominasi dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk dapat menjelaskan fenomena/persoalan yang diangkat oleh masing-masing penulis. Lokasi penelitian pun dilakukan pada PT ataupun CV serta yang lebih banyak mendominasi yaitu dilaksanakan pada PT.

Oleh karena itu, dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa perbedaan ataupun hal yang menarik antara penelitian-penelitian terdahulu menggunakan penelitian ini nampak jelas. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaporan biaya kualitas, pengendalian biaya kualitas, dan *value chain* pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk meneliti dan memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah pabrik rokok yaitu menganalisis pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain*.

B. Kajian Teori

1. Analisis Value Chain

a. Pengertian Analisis Value Chain

Salah satu cara untuk memahami perusahaan sebagai rangkaian proses operasional yang menghasilkan hasil yang bernilai bagi konsumen adalah dengan menggunakan analisis *value chain*. Dengan

menggunakan analisis ini, setiap perusahaan dapat menghasilkan nilai ekonomis dari biaya, aktiva, dan pendapatan yang digunakan. Nilai yang diberikan kepada pelanggan berasal dari tiga aspek utama, yaitu kegiatan yang menghasilkan keunikan produk, kegiatan yang mengurangi biaya produk, dan kegiatan yang memenuhi kebutuhan pelanggan secara cepat.³¹

Analisis *value chain* adalah alat analisis strategik yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang untuk mengevaluasi kelebihan dalam persaingan yang lebih baik, menimbang lokasi di mana biaya dapat diprioritaskan menurunkan atau meningkatkan nilai pelanggan, dan untuk memperjelas hubungan bisnis dengan melibatkan pemasok, konsumen, dan entitas lain dalam industri, kita dapat memahami bagaimana suatu perusahaan menghasilkan manfaat bagi pelanggannya.³² Pendekatan ini memecah operasi bisnis menjadi serangkaian kegiatan yang dimulai dari penerimaan input hingga penghasilan produk atau layanan yang diberikan kepada pelanggan, termasuk layanan purna jual.

b. Aktivitas dalam *Value Chain*

- 1) Aktivitas utama : Bagian penting dari operasi industri atau perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan produk atau layanan

³¹ Pearce dan Robinson, 162.

³² Achmad Arifin, Moh. Halim, dan Astrid Maharani, “ Penentuan Biaya Strategis melalui Analisis *Value Chain*,” *Jurnal of Business, Management and Accounting* 2, no. 1 (2020): 127-139 <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1224>

yang akan disampaikan kepada konsumen akhir. Ini mencakup beberapa aspek kunci yang terdiri dari lima elemen.

a) *Inbound Logistics*. Ini mencakup segala aktivitas terkait dengan pengangkutan, penyimpanan, dan distribusi barang yang diterima ke perusahaan. Contohnya termasuk bernegosiasi dengan supplier, memilih material, menjadwalkannya, menanganinya, dan mengantisipasi perubahan harga material.

b) *Operations*. Merupakan pekerjaan yang melibatkan mengubah input menjadi output tertentu, seperti pengujian kualitas produk, pengawasan proses produksi, dan produktivitas perusahaan.

c) *Outbound Logistics*. Ini adalah segala tindakan yang terlibat dalam menerima produk yang telah diproduksi, penyimpanan, dan pendistribusian produk kepada pelanggan atau pembeli.

Salah satu contohnya adalah menyimpan hasil produksi di gudang dan memastikan produk dikirim dengan cepat.

d) *Marketing and Sales* (Pemasaran dan Penjualan). Ini adalah strategi yang dipakai oleh perusahaan untuk menggerakkan pasar atau konsumen agar melakukan pembelian barangnya. contohnya menjaga hubungan baik dengan pelanggan, menetapkan harga dan kesepakatan pembayaran, dan meningkatkan kinerja *market share*.

e) *Service/layanan*. Merupakan kumpulan tindakan Proses produksi termasuk dalam penyediaan layanan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan nilai produk yang disediakan. Sebagai contoh, menjaga dan memeriksa alat produksi, dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan pelanggan.³³

2) *Aktivitas Pendukung* : Aktivitas yang dapat menghasilkan keunggulan bersaing, seperti teknologi yang meningkatkan efisiensi produksi atau sumber daya manusia yang memungkinkan inovasi untuk menambah nilai pada produk. Kegiatan penunjang terdiri dari empat bagian:

a) *Procurement*. Ini adalah tahap akuisisi berbagai sumber daya materi dan input lain yang diperlukan untuk menciptakan nilai dalam seluruh aktivitas bisnis. Pembelian sumber daya materi mencakup berbagai macam, mulai dari bahan mentah hingga peralatan, dan lainnya. Salah satu contoh kegiatan pengadaan adalah pemilihan pemasok sistem pembelian alat-alat produksi, sistem kontrak dengan *supplier*, dan jumlah *supplier* untuk material yang sama.

b) *Technology development*. Merupakan perangkat inovasi teknologi untuk menciptakan produk yang mempunyai nilai jual di pasar. Teknologi yang diperlukan dalam operasi

³³ Danis Maulana et al, “ Analisis Bisnis Kapal Kargo Curah Dengan *Value Chain Analysis* Studi Kasus : Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap,” *Jurnal Inovtek Polbeng* 10, no.2 (November 2020): 122-123. DOI: 10.35314/ip.v10i2.1643

perusahaan melibatkan pengembangan peralatan, perangkat lunak, perangkat keras, prosedur, untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Contohnya sistem informasi manajemen perusahaan, penguasaan metode terbaru dalam bidang konstruksi, dan penguasaan teknologi pada peralatan yang baru/modern.

c) *Human resource management*. Proses ini melibatkan pengelolaan staf, yang mencakup perekrutan, pelatihan, kompensasi, dan budaya perusahaan. Di sektor layanan, fokusnya lebih pada manajemen individu yang berperan penting dalam menentukan kualitas layanan yang disediakan. Contohnya training khusus bagi tenaga kerja, pembangunan atmosfer kerja yang positif dan mendukung dan penerimaan karyawan secara selektif.

d) *Firm infrastructure*. Merupakan struktur organisasi perusahaan yang melibatkan unit-unit seperti keuangan (akuntansi, keuangan, perencanaan, dsb.) yang bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Contohnya besar atau kecilnya modal awal yang diperlukan oleh perusahaan, serta struktur organisasi perusahaan.³⁴

³⁴ Danis Maulana et al, 123.

2. Biaya Kualitas

a. Pengertian Biaya Kualitas

Biaya kualitas adalah pengeluaran yang timbul dari atau mungkin disebabkan oleh kualitas yang tidak memadai. Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu biaya yang terkait dengan aktivitas pengendalian dan biaya yang timbul akibat kegagalan (*failure activity*). Pengendalian dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Namun, kegagalan dalam aktivitas dapat disebabkan oleh kesalahan dalam proses atau produk berkualitas rendah.³⁵

Biaya kualitas biasanya terkait dengan pembuatan kualitas, identifikasi, perbaikan, dan pencegahan kerusakan. Pengeluaran untuk kualitas perlu dikelola dengan baik untuk mencapai standar kualitas yang menghasilkan produk sesuai spesifikasi dan bebas dari cacat yang mempengaruhi kualitas produk. Kualitas memiliki dua dimensi: pertama, sebagai ukuran efektivitas pengendalian kualitas itu sendiri, dan kedua, sebagai representasi finansial dari kualitas dalam laporan biaya.

b. Klasifikasi Biaya Kualitas

Biaya kualitas terkait dengan terdapat dua kategori biaya kualitas, yakni biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Biaya pengendalian terbagi menjadi empat sub-kategori, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya

³⁵ Don R. Hansen & Maryanne M. Mowen, 272.

kegagalan eksternal. Biaya pencegahan dan penilaian termasuk dalam kategori biaya pengendalian, sementara biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) termasuk dalam kelompok biaya kegagalan.³⁶

Penjelasan untuk setiap jenis biaya adalah sebagai berikut:

1) Biaya pencegahan (*prevention costs*)

Ini adalah pengeluaran untuk mencegah produk atau layanan dari memiliki kualitas yang rendah. Perusahaan pasti mengharapkan biaya kegagalan menurun sebagai akibat dari peningkatan biaya pencegahan mencakup pengeluaran untuk rekayasa kualitas, program pelatihan, perencanaan, pelaporan, dan audit kualitas siklus, uji lapangan, peninjauan desain, dan pemilihan dan evaluasi pemasok adalah contoh biaya pencegahan.

2) Biaya penilaian (*appraisal costs*)

Adalah biaya evaluasi diperlukan untuk memeriksa apakah barang atau jasa memenuhi standar atau kebutuhan pelanggan. Ini termasuk biaya pemeriksaan dan pengujian bahan baku, pemeriksaan kemasan, pengawasan aktivitas penilaian, penerimaan produk, penerimaan proses, peralatan pengukuran (inspeksi dan pengujian), dan verifikasi oleh pihak eksternal.

3) Biaya kegagalan internal

Biaya kegagalan internal terjadi ketika produk atau layanan yang dihasilkan tidak memenuhi standar atau kebutuhan

³⁶ Don R. Hansen & Maryanne M. Mowen, 272.

pelanggan, dan ketidaksesuaian ini terdeteksi sebelum pengiriman ke pihak luar. Ini adalah kesalahan yang terdeteksi melalui aktivitas penilaian. Contoh biaya kegagalan internal mencakup limbah bahan, pekerjaan ulang, gangguan mesin (karena produk cacat), peninjauan ulang, pengujian ulang, dan perubahan desain. Biaya-biaya ini tidak akan muncul jika tidak ada produk yang cacat.

4) Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal Kegagalan eksternal terjadi ketika produk atau layanan yang dihasilkan tidak memenuhi persyaratan atau tidak memuaskan kebutuhan pelanggan setelah mereka menerima produk tersebut. Dari semua biaya kualitas, kategori ini bisa menjadi yang paling merugikan, dengan biaya penarikan produk dari pasar sebagai contohnya yang bisa mencapai ratusan juta dolar. Contoh lainnya mencakup kerugian penjualan karena kinerja produk yang buruk, serta pengembalian produk dan penurunan harga akibat kualitas yang buruk, biaya garansi, perbaikan, tanggung jawab hukum, ketidakpuasan pelanggan, penurunan pangsa pasar, dan biaya untuk menangani keluhan pelanggan. Jika tidak ada produk cacat, maka biaya kegagalan eksternal akan berkurang seperti halnya biaya kegagalan internal.³⁷

³⁷ Don R. Hansen & Maryanne M. Mowen, 272.

c. Manfaat Biaya Kualitas

- 1) Penggunaan biaya kualitas sebagai indikator
- 2) Pemanfaatan biaya kualitas sebagai bagian dari perencanaan keuangan
- 3) Penggunaan biaya kualitas untuk memprediksi hasil
- 4) Pemanfaatan biaya kualitas untuk menganalisis kualitas
- 5) Penggunaan biaya kualitas dalam proses perencanaan

3. Pelaporan Biaya Kualitas

Perusahaan yang sangat memperhatikan pengendalian biaya dan perbaikan kualitas, pelaporan biaya kualitas akan dianggap sangat penting dengan menghitung biaya kualitas sebagai persentase dari penjualan aktual, lebih mudah untuk mengetahui seberapa penting biaya kualitas bagi keuangan perusahaan.³⁸ Laporan mengenai biaya kualitas memiliki potensi besar sebagai sumber data yang vital untuk membuat keputusan terkait peningkatan atau pengurangan biaya kualitas. Jika informasi dalam laporan tersebut dapat dikategorikan ke dalam empat kategori biaya kualitas, maka informasi tersebut akan bermanfaat bagi perusahaan.

Menilai biaya kualitas aktual yang terjadi saat ini adalah langkah awal dan paling sederhana dalam proses pelaporan biaya kualitas. Manajer dapat memperoleh dua keuntungan dari informasi yang terkandung dalam laporan tersebut. Pertama, laporan tersebut memudahkan mereka untuk mengukur dampak finansialnya. Kedua, laporan tersebut memungkinkan

³⁸ Don R. Hansen & Maryanne M. Mowen, 276.

mereka untuk mengakses Manfaat relatif dari setiap jenis. Ini bisa ditunjukkan dengan menggambarkan biaya kualitas sebagai proporsi dari pendapatan yang sebenarnya lebih mudah untuk mengetahui seberapa penting biaya kualitas bagi keuangan perusahaan.

a. Bentuk Laporan Biaya Kualitas

- 1) *Interim standart report*, merupakan sebuah laporan yang membandingkan biaya kualitas aktual dengan biaya kualitas yang diharapkan.
- 2) *One year trend reports*, adalah laporan yang membandingkan kinerja kualitas dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- 3) *Multiple-period trend reports*, adalah laporan yang membandingkan kinerja kualitas selama beberapa periode.
- 4) *Long-range standar report*, adalah laporan yang membandingkan realisasi biaya kualitas pada tahun berjalan dengan target biaya kualitas yang diharapkan.³⁹

b. Manfaat Laporan Biaya Kualitas

- 1) Pelaporan biaya kualitas dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar pengeluaran kualitas dalam setiap kategori, memungkinkan manajer menilai dampak keuangannya. Pelaporan biaya kualitas juga dapat digunakan sebagai informasi untuk melihat tingkat kualitas produk yang dibuat. Jika biaya yang timbul akibat kegagalan di dalam atau di luar organisasi

³⁹ Muslichah & Syaiful Bahri, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi: Biaya Kualitas dan Produktivitas* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2021), 250.

mencapai tingkat yang signifikan. itu menunjukkan bahwa masih banyak produk yang tidak berfungsi dengan baik.

- 2) Pelaporan biaya kualitas dapat menunjukkan bagaimana biaya terkait dengan kualitas dibagi berdasarkan kategori, memungkinkan manajer untuk mengevaluasi tingkat kepentingan relatif dari setiap kategori tersebut. Dengan melakukan ini, manajer dapat mengarahkan masalah mana yang harus ditangani terlebih dahulu dengan menentukan distribusi biaya kualitas. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pelaksanaan program perbaikan kualitas.⁴⁰

Tabel 2.2
Contoh Laporan Keuangan Biaya Kualitas
Pabrik Rokok Gagak Hitam
Laporan Keuangan
untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2020

	Biaya Kualitas		Persentase (%)
dari penjualan			
Biaya pencegahan:			
Pelatihan kualitas	350.000		
Rekayasa keandalan	<u>800.000</u>	1.150.000	5,18%
Biaya penilaian:			
Pemeriksaan bahan baku	200.000		
Penerimaan produk	100.000		
Penerimaan proses	<u>380.000</u>	680.000	3,06%
Biaya kegagalan internal:			
Sisa bahan	500.000		
Pengerjaan ulang	<u>350.000</u>	850.000	3,82%
Biaya kegagalan eksternal:			
Keluhan pelanggan	250.000		
Garansi	250.000		
Perbaikan	150.000	650.000	2,93%

⁴⁰ Don R. Hansen & Maryanne M. Mowen, 276.

Total biaya kualitas	3.330.000	14,90% (i)
*Penjualan aktual 22.200.000		
(i)3.333.000/22.200.000	= 15%,	perbedaan disebabkan karena pembulatan

Sumber : Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen, Akuntansi Manajerial

4. Pengendalian Biaya Kualitas

Sangat penting bagi setiap proses produksi untuk melakukan pengendalian biaya kualitas karena kualitas barang yang dihasilkan prestasi perusahaan dapat diukur dari sudut pandang konsumen terhadap hasil produksinya. Pengaturan biaya kualitas merupakan upaya terus-menerus dalam manajemen yang melibatkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa operasi tetap berada pada jalur menuju peningkatan produk dari kualitas yang kurang memuaskan menjadi lebih baik. Pengendalian biaya kualitas merupakan upaya perbaikan kualitas dengan tidak disertai peningkatan biaya. Apabila pengendalian biaya kualitas terus dilakukan dalam jangka panjang maka perkembangan kualitas akan mengarah pada perbaikan berkelanjutan.⁴¹

Sebuah pendekatan yang diperlukan sepanjang tahap awal produksi dan selama proses tersebut berlangsung, hingga produk akhir dibuat adalah pengendalian kualitas. Menurut penelitian Meri dan rekan-rekannya pada tahun 2017, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pengaturan standar dalam mengelola kualitas perusahaan.

⁴¹ Ricki Elyas, dan Wiwik Handayani, “ *Statistical Process Control (SPC)* untuk Pengendalian Kualitas Produk Mebel di UD. Ihtiar Jaya,” *Jurnal Manajemen*6, no.1 (2020): 52 <https://doi.org/10.23887/bjm.v6i1.24415>

- a. Kapasitas proses harus sejalan dengan batas kemampuannya saat ini; mengelola proses di luar batas yang tidak sesuai dengan kapasitasnya tidaklah berguna.
- b. Sebelum melaksanakan pengendalian kualitas pada suatu proses, spesifikasi produk yang diinginkan harus sesuai dengan kemampuan proses serta kebutuhan konsumen.
- c. Standar kesesuaian yang dapat diterima ditetapkan untuk meminimalkan jumlah produk di bawah standar, berdasarkan jumlah yang dapat diterima.
- d. Biaya kualitas memengaruhi strategi pengendalian kualitas dalam pembuatan produk; terdapat hubungan positif antara biaya dan kualitas produk.⁴²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴² Adi Juwito, dan Ari Zaqi Al-Faritsy, "Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Cacat Produk Dengan Metode Six Sigma di UMKM Makmur Santosa," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no.12 (Agustus 2022) : 3297-3298. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i12.3193>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan sebagainya, dengan menggunakan kata-kata dan bahasa, serta melibatkan berbagai metode dalam konteks alami.⁴³

Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya keinginan yang besar untuk menyelidiki perkembangan suatu fenomena secara mendalam, didukung oleh pemahaman yang kokoh secara konseptual. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi yang terperinci dan akurat serta menggambarkan realitas yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimulai dengan mendefinisikan konsep-konsep secara umum.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini. penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan yang memperlihatkan peristiwa atau fenomena yang tengah terjadi melalui pengamatan langsung, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Situasi yang diteliti diperjelas oleh data yang dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan sehingga mudah untuk dipahami. Melalui jenis penelitian deskriptif dengan menerapkan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

pendekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain*.

B. Lokasi Penelitian

Tempat di mana penelitian dilakukan atau di mana data diperoleh untuk masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada pusat produksi Rokok Gagak Hitam berlokasi di sepanjang Jalan Raya yang menghubungkan Bondowoso dan Jember, tepatnya di perbatasan antara kedua kota tersebut. Meskipun awalnya berfokus pada pasar lokal di Bondowoso, jangkauan pemasaran mereka telah meluas hingga mencakup daerah-daerah lain di sekitarnya, seperti Jember, Situbondo, Banyuwangi, dan Lumajang.

Peneliti memilih Pabrik Rokok Gagak Hitam sebagai lokasi penelitian karena sebagai salah satu dari produsen utama di kawasan Bondowoso. Keberadaannya memainkan peran yang penting permasalahan yang terjadi di perusahaan yaitu berkait dengan biaya kualitas. Pabrik rokok belum melakukan pengklasifikasian dan pelaporan khusus terkait biaya kualitas sehingga pada saat produksinya masih ditemukan produk yang tidak sesuai atau cacat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Memilih orang yang tepat untuk memahami informasi yang diperlukan dan dapat dipercaya

sebagai sumber data adalah metode untuk memverifikasi kesesuaian akumulasi data dengan tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan metode *purposive*, merupakan teknik mengumpulkan sumber data dengan mempertimbangkan banyak faktor. Beberapa faktor yang dipertimbangkan, seperti kemampuan individu untuk memahami tujuan penelitian atau mungkin keterlibatan mereka dalam situasi atau objek sosial yang diselidiki, dapat memfasilitasi penelitian.

Penentuan informan yang dianggap sesuai dengan tujuan yaitu dengan pemahaman terhadap pelaporan biaya kualitas, pengendalian biaya kualitas, dan analisis *value chain*. Adapun subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber data yang telah ditentukan yaitu:

1. Pemilik Perusahaan : Nawar H. Wasil
2. Bagian Keuangan : Elmasari Fuji Ati
3. Bagian Produksi : Muhammad Hamdun

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, dalam mendapatkan data tersebut diperlukan teknik pengumpulan data yang merupakan tahap kunci dalam proses penelitian yang strategis. Tanpa menggunakan teknik yang tepat, peneliti mungkin tidak akan berhasil memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan jika mereka tidak tahu cara mengumpulkannya. Ada beragam metode, sumber, dan konteks yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Salah satu teknik yang bisa diterapkan

meliputi dokumentasi, pengamatan (observasi), dan wawancara sebagai cara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁴⁴

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang memungkinkan peneliti untuk secara langsung menyaksikan dan merekam perilaku atau kejadian dan peristiwa seperti yang terjadi dalam situasi nyata.

Observasi dilakukan pada PR Gagak Hitam untuk mengetahui rantai nilai atau aktivitas-aktivitas perusahaan dan melakukan pengklasifikasian dan juga pelaporan biaya kualitas. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang munculnya pengeluaran yang timbul akibat barang yang rusak atau tidak memenuhi standar melalui analisis *value chain* dan untuk membantu penulis dalam mengidentifikasi masalah. Data yang diperoleh oleh peneliti dari teknik observasi adalah gambaran PR Gagak Hitam Bondowoso.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk dialog yang dilakukan oleh dua individu, yaitu pihak yang mewawancarai yang bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai yang memberikan tanggapan.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 224-225.

Tujuan dari dilakukannya wawancara yaitu peneliti ingin menemukan masalah secara terbuka dan mendapatkan semua jawaban yang diperlukan mengenai pelaporan dan pengendalian biaya kualitas melalui analisis *value chain* pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah peristiwa yang telah berlalu dalam sebuah catatan. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah dokumen mencatat peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Bentuknya bisa berupa teks, gambar, atau karya-karya kreatif yang dihasilkan oleh individu. Penelitian yang didokumentasikan tersebut berfungsi sebagai konfirmasi keabsahan penelitian dilakukan berdasarkan data yang ada, yang dapat memperkuat output dari studi. Peneliti akan menjalankan proses penelitian ini dengan melakukan pengumpulan beberapa dokumen seperti aktivitas-aktivitas perusahaan, laporan produksi, dan laporan keuangan yang akan diperoleh dari narasumber sebagai data yang mendukung dari hasil observasi dan wawancara.

E. Analisis Data

Proses analisis data melibatkan penataan dan penyusunan sistematis dari data yang terhimpun melalui berbagai metode seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hal ini meliputi seleksi elemen-elemen yang signifikan untuk dipelajari, pengelompokan data ke dalam kategori, merinci informasi menjadi unit-unit terpisah, mengidentifikasi pola-pola, serta menarik

kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif berlangsung secara dinamis dan terus-menerus, memastikan data tidak mengalami kejenuhan. Proses analisis termasuk reduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi atau mengambil kesimpulan.⁴⁵

Analisis data deskriptif merupakan teknik analisis informasi yang diterapkan dalam penelitian ini. Peneliti memanfaatkan teknik tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi situasi sosial objek penelitian dengan menyeluruh dan mendalam.⁴⁶ Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaporan upaya untuk mengelola dan mengatur biaya kualitas di Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso.

Berikut tahapan analisis data yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan proses menyusutkan informasi, memilih unsur-unsur yang penting, memfokuskan pada elemen-elemen yang paling penting, dan mengidentifikasi pola dan motifnya. Dengan cara ini, data yang telah disusutkan akan memberikan gambaran yang lebih terperinci, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data atau menemukan informasi tambahan saat diperlukan.⁴⁷

⁴⁵ Sugiyono, 246.

⁴⁶ Sugiyono, 246.

⁴⁷ Sugiyono, 247.

2. Penyajian Data

Dengan melakukan penyajian data dengan baik, ini dapat mengklarifikasi situasi dan memungkinkan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Penyajian data bisa dilakukan melalui berbagai format, seperti narasi ringkas, grafik, hubungan antara kategori, diagram alir, dan lain sebagainya. Dengan tujuan untuk menyajikan data dengan cara yang padat dan jelas agar memudahkan pemahaman terhadap masalah-masalah yang tengah diselidiki.

3. Kesimpulan

Tahap ketiga dalam proses analisis data adalah melakukan simpulan atau validasi. Kesimpulan yang awalnya diajukan bersifat sementara, dan bisa mengalami perubahan apabila tidak terdapat bukti kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dari hasil reduksi dan penyajian data yaitu bahwa PR Gagak Hitam sudah pengeluaran yang termasuk dalam biaya kualitas telah dibebankan, namun belum disusun klasifikasinya dan dalam pelaporannya belum ada laporan khusus yang melaporkan biaya kualitas tersebut. Sehingga mengakibatkan adanya produk yang cacat karena tidak adanya pengklasifikasian dan pelaporan tersebut yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

F. Keabsahan Data

Pada dasarnya, penelitian bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikenal sebagai keabsahan data. Karena keabsahan

data sangat penting untuk membuktikan keabsahan data, hasil penelitian harus ilmiah dan konsisten dengan bukti data dari subjek penelitian.

Peneliti menggunakan *triangulasi* untuk menguji keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan. *Triangulasi* merupakan teknik validasi data yang melibatkan penggunaan sumber data tambahan untuk memeriksa atau membandingkan dengan data yang telah ada.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *triangulasi* sumber untuk memvalidasi data. Pendekatan ini melibatkan perbandingan dan analisis data dari beberapa sumber yang berbeda untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta keunikan dalam perspektif yang disajikan oleh setiap sumber. Peneliti kemudian menganalisis data dari berbagai sumber sehingga memperoleh kesimpulan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian, ada serangkaian langkah yang harus dipatuhi mengetahui tahapan dari awal sampai akhir. Maka perlu adanya uraian beberapa tahapan penelitian tersebut. Tahap-tahap yang dilakukan selama proses penelitian terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada langkah ini, peneliti terlibat dalam berbagai aktivitas seperti: merancang kerangka kerja penelitian, memilih objek, mengajukan judul penelitian ke DPA dan Kaprodi, mengurus surat perizinan, meninjau kajian pustaka, melakukan selain itu, peneliti juga berkonsultasi dengan dosen

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

pembimbing mengenai proposal, dan mempersiapkan diri untuk pelaksanaan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini, peneliti aktif melakukan survei lapangan dan menghimpun data yang relevan melalui pengamatan langsung, wawancara, serta pencatatan dokumentasi guna memperoleh informasi yang diperlukan yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yaitu implementasi pelaporan biaya kualitas dalam meningkatkan kualitas produk.

3. Tahap Penyelesaian

Langkah akhir dalam proses penelitian ini merupakan penyelesaian oleh peneliti. Peneliti kemudian menganalisis dan menyusun data yang telah terkumpul untuk membentuk laporan hasil penelitian. Laporan ini akan dievaluasi bersama dengan dosen pembimbing untuk memastikan hasil penelitian yang optima

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

Pabrik Rokok Gagak Hitam mulai beroperasi pada tahun 2004 atas inisiatif dari Bpk. Nawar/ H. Wasil. Awal mula pendirian pabrik rokok tersebut terjadi saat Bpk. Nawar H. Wasil memimpin sebuah klub permainan sodor dan voli yang diberi nama Gagak Hitam. Dalam proses marketingnya, Bapak Nawar selalu membawa serta hasil produksinya untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat dalam setiap event pertandingan antar desa di lingkungannya. Untuk lebih meningkatkan tingkat penjualan dan pengakuan dari masyarakat, maka Bapak Nawar mulai memikirkan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menunjang peningkatan dan pengembangan usahanya. Salah satunya dengan mendaftarkan rokoknya di pemerintah daerah. Sebelumnya, Bpk. Nawar H. Wasil telah berprofesi sebagai pengusaha tembakau yang menyediakan tembakau untuk berbagai perusahaan rokok terkemuka di Indonesia. Panen tembakau besar terjadi di wilayah Besuki. Namun, pada saat yang sama perusahaan rokok besar seperti PT Gudang Garam, PT Bentoel, dan PT Sampurna membatasi pembelian tembakau yang pada akhirnya menyebabkan adanya surplus persediaan dan harga tembakau yang turun, petani tembakau di sekitar wilayah tersebut menghadapi kerugian. Inilah

yang mendorong Bapak Nawar H. Wasil untuk mempertimbangkan pendirian sebuah perusahaan rokok yang menggunakan tembakau lokal.⁴⁹

Pabrik Rokok Gagak Hitam Jl. Raya Bondowoso – Jember, KM.7, No. 16, Desa Pakuniran RT.07 RW.04, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.. Awalnya memproduksi dan melakukan distribusi Rokok Gagak Hitam hanya terbatas pada wilayah kecamatan maesan, melainkan sekarang telah berkembang hingga mencakup beberapa kabupaten dan daerah. Perusahaan rokok Gagak Hitam kini menawarkan berbagai merek rokok singgaret kretek dan filter kepada pelanggannya. Ini termasuk Gagak Hitam Warna Kuning, dan beberapa varian rokok yang diproduksi oleh perusahaan termasuk Gagak Hitam Gold, Gagak Hitam Filter, Gagak Hitam Super, dan GG Mild.

2. Visi dan Misi

a. Visi Perusahaan

- 1) Menjadi industri rokok kretek nasional yang handal
- 2) Membuka kesempatan kerja untuk membantu perekonomian masyarakat
- 3) Melestarikan budaya kretek nasional

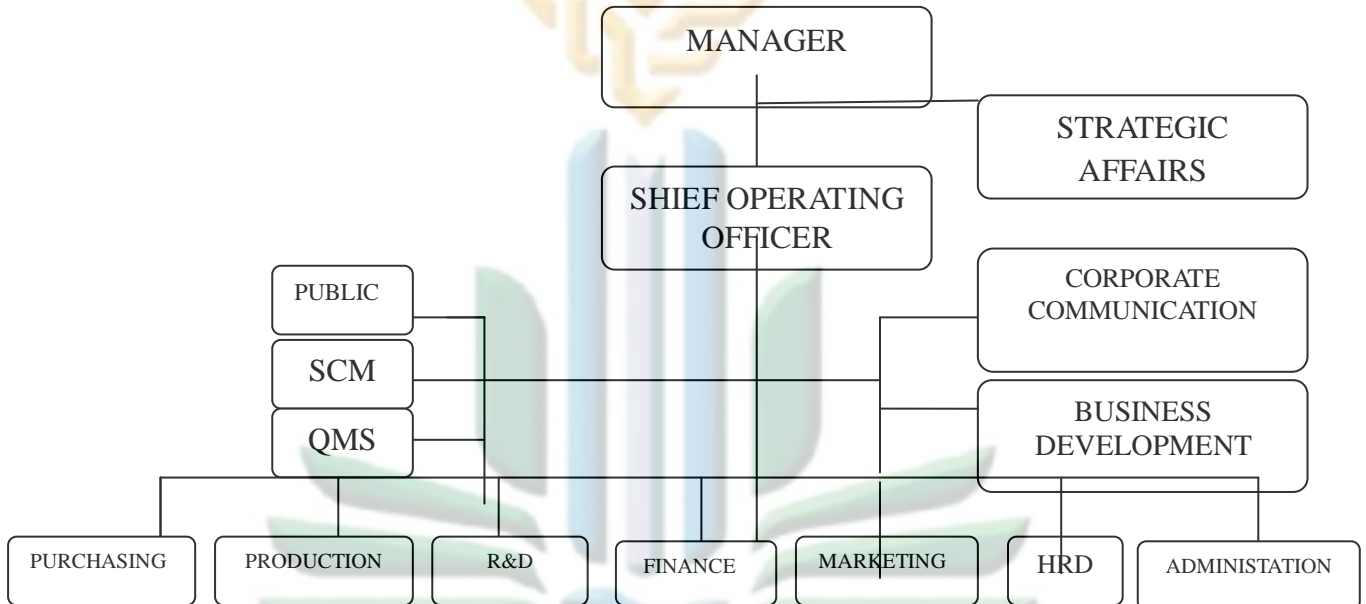
b. Misi Perusahaan

- 1) Memproduksi dan meningkatkan kualitas produk rokok yang khas
- 2) Meningkatkan kesejahteraan petani tembakau dan seluruh karyawan

⁴⁹ Bapak Nawar H. Wasil, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 5 Februari 2024

- 3) Memperluas pangsa pasar yang lebih luas
- 4) Menjadi pabrik rokok yang memiliki keunggulan kompetitif

3. Struktur Organisasi Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso



Sumber : Data internal perusahaan

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Analisis *Value Chain* pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

Dari informasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi langsung di Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso memperlihatkan adanya aktivitas *value chain* yang terdapat di pabrik yaitu aktivitas mulai dari pengadaan bahan baku hingga produk selesai di produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis *value chain* pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso. Peneliti disini melakukan beberapa wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu Bapak Hamdun selaku wakil manager produksi di Pabrik Rokok Gagak Hitam

Bondowoso. Dalam wawancara peneliti menanyakan mengenai aktivitas-aktivitas yang ada di Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso. Menurut pendapatnya, aktivitas yang ada di Pabrik Rokok Gagak Hitam yaitu aktivitas pengadaan barang sampai dengan produk selesai dan dipasarkan.

Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Bapak Hamdun selaku wakil manager produksi :

“Biasanya aktivitas yang dilakukan pabrik kita melakukan aktivitas mulai dari pengadaan sampai dengan produk dihasilkan. Aktivitas tersebut yaitu proses meliputi langkah-langkah seperti pengadaan bahan mentah, pengecekan kualitas bahan mentah, penerimaan dan penyimpanan bahan mentah, transfer bahan mentah ke area produksi, pemeriksaan kemasan, penimbangan bahan mentah, pencampuran bahan, pengisian bahan ke dalam mesin, proses produksi menggunakan mesin, pemeriksaan hasil produksi, transfer ke area pengemasan, pengemasan secara manual, pengerjaan ulang, pemindahan barang jadi ke gudang setelah selesai, produk disimpan di gudang, dan pemeliharaan dan perbaikan mesin dan alat produksi serta bangunan.”⁵⁰

Hal tersebut dilengkapi oleh beliau dengan menjelaskan bahwa analisis *value chain* atau rantai nilai yang ada di Pabrik Rokok Gagak Hitam telah lengkap. Tetapi beliau menjelaskan bahwa pabrik belum melakukan identifikasi aktivitas mana saja yang dapat memberikan nilai tambah dan aktivitas mana saja yang tidak memberikan nilai tambah.

Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Bapak Hamdun selaku wakil manager produksi :

“Kami rasa pabrik sudah melakukan semua aktivitas dengan sangat lengkap. Namun dalam mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan pabrik, kita belum melakukan yang namanya identifikasi terkait dengan kegiatan yang meningkatkan nilai dan kegiatan yang tidak meningkatkan nilai. Kita hanya

⁵⁰ Bapak Hamdun diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 20 Desember 2023.

melakukan aktivitas yang menurut kita perlu untuk dilakukan agar menghasilkan produk rokok yang sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan pabrik.”⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh aktivitas mana saja yang bernilai tambah (*value added*) dan aktivitas mana saja yang tidak bernilai tambah (*non value added*). Berikut dapat diidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut ke dalam tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3
Aktivitas Bernilai Tambah (*Value Added/VA*)
Aktivitas Tidak Bernilai Tambah (*Non Value Added/NVA*)

No.	AKTIVITAS	VA	NVA
1	Pengadaan bahan baku	✓	
2	Pemeriksaan bahan baku		✓
3	Penerimaan dan penyimpanan bahan baku		✓
4	Pemindahan bahan baku ke bagian produksi		✓
5	Pemeriksaan kemasan oleh <i>quality control</i>		✓
6	Penimbangan bahan baku	✓	
7	Pencampuran bahan	✓	
8	Memasukkan bahan ke dalam mesin	✓	
9	Proses produksi menggunakan mesin	✓	
10	Pemeriksaan hasil produksi		✓
11	Pemindahan ke bagian pengemasan		✓
12	Pengemasan secara manual		✓
13	Pengerjaan ulang		✓
14	Pemindahan barang jadi dari pengemasan ke gudang hasil selesai		✓
15	Penerimaan dan penyimpanan ke gudang hasil selesai		✓
16	Pemeliharaan dan perbaikan mesin dan alat produksi serta bangunan	✓	

Sumber : Data internal perusahaan, diolah

Dari evaluasi tabel tersebut, terlihat bahwa dalam operasi perusahaan, terdapat kegiatan yang berkontribusi terhadap nilai tambah dan kegiatan yang tidak. Meskipun demikian, tidak semua kegiatan yang

⁵¹ Bapak Hamdun diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 20 Desember 2023.

tidak memberikan nilai tambah harus dihapuskan. Namun, beberapa aktivitas tersebut dibutuhkan perusahaan, dan hanya perlu melakukan pengurangan waktu dan sumber daya. Jenis aktivitas pabrik bervariasi, tergantung yang dilakukan oleh setiap departemen dan apa yang perlu diperbaiki dan perlu pengurangan. Pengurangan ini mengarah untuk meningkatkan efisiensi, perlu dilakukan peningkatan pada kegiatan yang penting atau perbaikan pada kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah hingga bisa dihilangkan sama sekali. Kegiatan-kegiatan berikut merupakan kandidat untuk dikurangi atau dihapus demi mencapai efisiensi:

a. *Inbound Logistic*

1. Pemeriksaan bahan baku.
2. Penerimaan dan penyimpanan bahan baku.
3. Pemindahan bahan baku ke bagian produksi.

b. *Operations*

1. Pemeriksaan kemasan untuk oleh *quality control*.
2. Pemeriksaan hasil produksi.
3. Pemindahan ke bagian pengemasan.
4. pengemasan secara manual
5. Pengerjaan ulang.

c. *Outbound Logistic*

1. Pemindahan barang jadi dari pengemasan ke gudang hasil selesai.
2. Penerimaan dan penyimpanan ke gudang hasil selesai.

Pabrik Rokok Gagak Hitam dapat menurunkan biaya untuk aktivitas yang tidak menghasilkan nilai tambah, tetapi juga dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan merencanakan dan melaksanakan aktivitasnya dengan lebih baik. Selain itu, aktivitas pendukung dan aktivitas utama dapat diatur. Misalnya, aktivitas nilai *inbound logistik* dapat digabungkan dengan aktivitas *procurement* untuk mendapatkan bahan baku utama dan penolong, bahan kemas, dan mesin dan peralatan produksi lainnya dengan harga lebih rendah namun tetap memiliki kualitas produk yang baik. Selain itu, aktivitas *operations* dapat dikoordinasikan untuk mengurangi tingkat kecatatan produk yang dipesan, yang menyebabkan biaya pengerjaan ulang dan penggantian produk yang rusak. Sehingga semua aktivitas nilai perusahaan dapat dilaksanakan secara optimal, aktivitas dalam aktivitas pendukung juga dapat diatur untuk mengurangi total biaya perusahaan.

2. Pelaporan Biaya Kualitas pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

Pelaporan biaya kualitas dapat dilakukan dengan melakukan pengklasifikasian sesuai dengan elemen-elemen biaya kualitas yang terdapat empat kategori biaya kualitas. Mengeluarkan biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya kualitas sudah dilakukan oleh pabrik rokok, tetapi belum mengklasifikasikan ke dalam ke dalam elemen-elemen biaya kualitas.

Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Ibu Elma selaku manager keuangan:

“Untuk mengatasi masalah produk cacat, pabrik memang sudah melakukan pengeluaran biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya kualitas. Tetapi sampai sekarang setiap kali produksi masih adanya produk cacat yang dihasilkan. Mungkin karena pabrik belum melakukan pengklasifikasian dan identifikasi terhadap biaya kualitas. Jadi masih kurang maksimal dalam melakukan pencegahan terhadap produk cacat tersebut.”⁵²

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa Pabrik Rokok Gagak Hitam belum mengklasifikasikan dan melaporkan biaya yang terkait dengan aspek kualitas, sehingga pengeluaran tersebut masih diperlukan ketika produk telah diproduksi cacat pada setiap kali produksi rokok. Hal tersebut diperkuat lagi bahwa pabrik belum melakukan pelaporan biaya kualitas.

Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Ibu Elma selaku manager keuangan:

“Pabrik belum melakukan pengklasifikasian dan pelaporan biaya kualitas. Terkait dengan pelaporan tersebut kami memang belum melakukan pelaporan secara terpisah, jadi pabrik masih menggabungkannya dengan laporan keuangan pada umumnya seperti di laporan laba rugi yang dicatat sebagai beban gaji. Mungkin untuk pelaporan selanjutnya kita akan memikirkan lagi terkait dengan pelaporan yang khusus untuk elemen-elemen biaya kualitas tadi.”

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa pabrik masih belum melakukan pelaporan secara terpisah terkait dengan laporan biaya kualitas. Jadi masih menggabungkan dengan laporan keuangan pada umumnya sebagai beban gaji. Berikut klasifikasi dari elemen-elemen biaya

⁵² Ibu Elma diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 Februari 2024.

kualitas yang terdapat empat kategori yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4
Elemen Biaya Kualitas Tahun 2021-2023
(Dalam Rupiah)

ELEMEN BIAYA KUALITAS	BIAYA AKTUAL		
	2021	2022	2023
BIAYA PENCEGAHAN			
Pemeriksaan bahan baku	2.240.000	2.300.000	2.500.600
Penyimpanan bahan baku	2.530.000	2.650.200	2.850.000
Pemeriksaan kemasan	3.200.300	3.850.000	4.100.200
Pemeliharaan dan perbaikan mesin dan alat produksi serta bangunan	85.230.100	89.300.200	90.890.000
BIAYA PENILAIAN			
Penerimaan dan penyimpanan bahan baku	3.350.000	3.930.000	3.340.000
Proses produksi dengan mesin	3.205.500	3.750.400	3.950.400
Pemeriksaan hasil produksi	3.500.300	3.950.000	3.650.000
BIAYA KEGAGALAN INTERNAL			
Pengerjaan ulang	84.500.000	78.250.000	55.630.000
BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL			
Retur Penjualan	2.695.200	-	-
Total Biaya Kualitas	192.451.400	187.250.800	166.911.000

Sumber : Data internal perusahaan, diolah

Pabrik Rokok Gagak Hitam belum melaporkan biaya kualitas secara terpisah, dapat dibuat pelaporan biaya kualitas untuk tahun 2021, 2022, dan 2023 yang meliputi keempat kategori tersebut berdasarkan spesifikasi biaya kualitas di atas.

- a. Analisis laporan biaya kualitas berdasarkan satu periode sebelumnya (*One Year Trend Report*)

Laporan biaya kualitas untuk satu periode sebelumnya dapat digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kinerja kualitas tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Analisis varian akan digunakan untuk menganalisis hasil perbandingan tersebut. Varian yang menguntungkan (*favourable*) merupakan varian yang diperoleh jika biaya kualitas pada periode saat ini menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya, itu dianggap sebagai varian yang menguntungkan. Sebaliknya, jika biaya kualitas pada periode saat ini meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya, itu dianggap sebagai varian yang tidak menguntungkan.

Pelaporan biaya kualitas yang didasarkan periode sebelumnya sangat penting untuk dilakukan karena untuk memantau perkembangan dan efektivitas program pengembangan kualitas. Laporan ini akan membantu manajemen untuk melihat apakah program tersebut berhasil mencapai tujuannya dalam menghemat biaya kualitas setiap periode. Laporan biaya berdasarkan satu periode sebelumnya untuk 2021, 2022, dan 2023 dapat dilihat pada tabel 2.5 dan 2.6 sebagai berikut:

Tabel 2.5
Laporan Biaya Kualitas Satu Periode Sebelumnya
Tahun (2021-2022)
(dalam rupiah)

ELEMEN BIAYA KUALITAS	BIAYA AKTUAL		VARIAN	U/F
	2021	2022		
BIAYA PENCEGAHAN				
Pemeriksaan bahan baku	2.240.000	2.300.000	160.000	U
Penyimpanan bahan baku	2.530.000	2.650.200	120.200	U
Pemeriksaan kemasan dan pemeliharaan dan perbaikan mesin dan alat produksi serta bangunan	3.200.300	3.850.000	649.700	U
Jumlah	85.230.100	89.300.200	4.070.100	U
BIAYA PENILAIAN				
Penerimaan dan penyimpanan bahan baku	93.200.400	98.100.400	4.900.000	U
Proses produksi dengan mesin				
Pemeriksaan hasil produksi	3.350.000	3.930.000	580.000	U
Jumlah	3.205.500	3.750.400	744.700	U
BIAYA KEGAGALAN INTERNAL				
Pengerjaan ulang	3.500.300	3.950.000	449.700	U
Jumlah	10.055.800	11.630.400	1.774.400	U
BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL				
Retur Penjualan	84.500.000	78.250.000	6.250.000	F
Jumlah	84.500.000	78.250.000	6.250.000	F
BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL				
Retur Penjualan	2.695.200	-	-	F
Jumlah	2.695.200	-	-	F
Total Biaya Kualitas	192.451.400	187.250.800	12.924.400	F

Keterangan : U (unfavorable/merugikan)

: F (favorable/menguntungkan)

Tabel 2.6
Laporan Biaya Kualitas Satu Periode Sebelumnya
Tahun (2022-2023)
(dalam rupiah)

ELEMEN BIAYA KUALITAS	BIAYA AKTUAL		VARIAN	U/F
	2022	2023		
BIAYA PENCEGAHAN				
Pemeriksaan bahan baku	2.300.000	2.500.600	200.600	U
Penyimpanan bahan baku	2.650.200	2.850.000	199.800	U
Pemeriksaan kemasan	3.850.000	4.100.200	250.000	U
Pemeliharaan dan perbaikan mesin dan alat produksi serta bangunan	89.300.200	90.890.000	4.589.800	U
Jumlah	98.100.400	100.340.600	5.240.200	U
BIAYA PENILAIAN				
Penerimaan dan penyimpanan bahan baku	3.930.000	3.340.000	290.000	F
Proses produksi dengan mesin	3.750.400	3.950.400	200.000	U
Pemeriksaan hasil produksi	3.950.000	3.650.000	300.000	F
Jumlah	11.630.400	10.940.400	390.000	F
BIAYA KEGAGALAN INTERNAL				
Pengerjaan ulang	78.250.000	55.630.000	7.620.000	F
Jumlah	78.250.000	55.630.000	7.620.000	F
BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL				
Return penjualan	-	-	-	F
Jumlah	-	-	-	F
Total Biaya Kualitas	187.250.800	166.911.000	20.339.800	F

Keterangan : U (unfavorable/merugikan)

: F (favorable/menguntungkan)

Sumber : Data internal perusahaan, diolah

Laporan kinerja biaya kualitas *trend* satu tahun dari tahun 2021 ke tahun 2022 yang telah dilakukan oleh Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso menggambarkan biaya kualitas aktual pada tahun 2021 dan 2022 adalah sebesar Rp. 192.451.400 dan Rp. 187.250.800 menunjukkan adanya varian menguntungkan (F) yang terdapat penurunan sebesar Rp. 12.924.400. Terutama disebabkan dari penurunan biaya kegagalan internal yang cukup besar yaitu Rp. 6.250.000 selain itu juga disebabkan adanya penurunan pada biaya kegagalan eksternal yang sangat signifikan yaitu menjadi nol rupiah, meskipun terdapat varian merugikan (U) yang mengalami kenaikan di tahun 2021 pada kategori biaya pencegahan Rp. 4.900.000 serta biaya penilaian dan Rp. 1.774.400. Namun nilainya masih tergolong lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya kegagalan internal.

Laporan kinerja biaya kualitas *trend* satu tahun dari tahun 2022 ke tahun 2023 menggambarkan bahwa biaya kualitas aktual yang terjadi pada tahun 2022 Rp. 187.250.800 dan tahun 2023 Rp. 166.911.000 menunjukkan adanya varian menguntungkan (F) dimana terjadi penurunan Rp. 20.339.800. Pengukuran biaya kualitas aktual berdasarkan satu periode sebelumnya menunjukkan adanya varian yang merugikan pada biaya pencegahan yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.240.200, namun jumlah ini masih kecil apabila dibandingkan dengan penurunan biaya kategori biaya kegagalan

internal sebesar Rp. 7.620.000 dimana termasuk varian menguntungkan (F).

Secara keseluruhan, penurunan biaya kualitas total adalah sebesar Rp. 12.924.400 untuk tahun 2021 ke tahun 2022 dan Rp. 20.339.800 untuk tahun 2022 ke tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Pabrik Rokok Gagak Hitam telah mencapai tujuan penurunan biaya kualitas secara keseluruhan dan mencapai efisiensi biaya setiap tahun. Namun, kondisi ini harus dijelaskan lebih lanjut karena analisis dapat membantu manajemen perencanaan pengembangan dan pengendalian kualitas pada tahun-tahun mendatang.

b. Analisis laporan biaya kualitas berdasarkan beberapa periode sebelumnya (*Multiple Period Trend*)

Analisis ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana program pengendalian dan peningkatan kualitas dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kualitas pengembangan program dapat mencapai kemajuan yang diharapkan, seberapa optimal pendistribusian biaya kualitas, apakah telah sesuai dengan proporsi yang diharapkan, dan apakah biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Laporan tren biaya kualitas *multiple period trend* dapat membantu manajemen menilai tren biaya kualitas selama beberapa tahun. Laporan ini berisi biaya kualitas aktual yang akan dikeluarkan

perusahaan selama beberapa tahun yang membutuhkan jumlah penjualan selama tahun berjalan.

Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Ibu Elma selaku manager keuangan:

“Setiap tahunnya pabrik pasti melakukan yang namanya pelaporan keuangan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pabrik tiap tahunnya. Dan untuk tahun trakhir pabrik mengalami peningkatan dan penurunan terkait dengan penjualan yang di hasilkan. Seperti pada tahun 2021 sebesar Rp. 4.952.202.500, tahun 2022 Rp.1.641.526.800, dan tahun 2023 Rp. 16.237.975.788.”⁵³

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa pabrik mengalami tingkat penjualan yang meningkat pada tahun 2021 dan mengalami penurunan di tahun 2022, sedangkan tahun 2023 mengalami peningkatan penjualan. Laporan biaya kualitas *multiple period trend* yang disusun untuk tahun 2021-2023 dapat dilihat pada

tabel 2.7

Tabel 2.7
Laporan Biaya Kualitas *Multiple Period Trend* (2021-2023)
(dalam rupiah)

ELEMEN BIAYA KUALITAS	BIAYA KUALITAS		
	2021	2022	2023
BIAYA PENCEGAHAN			
Pemeriksaan bahan baku	2.240.000	2.300.000	2.500.600
Penyimpanan bahan baku	2.530.000	2.650.200	2.850.000
Pemeriksaan kemasan	3.200.300	3.850.000	4.100.200
Pemeliharaan dan perbaikan mesin dan alat produksi serta	85.230.100	89.300.200	90.890.000

⁵³ Ibu Elma diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Januari 2024.

bangunan Jumlah Penjualan aktual	93.200.400 4.952.202.500	98.100.400 1.641.526.800	100.340.600 16.237.975.788
BIAYA PENILAIAN Penerimaan dan penyimpanan bahan baku Proses produksi dengan mesin Pemeriksaan hasil produksi Jumlah Penjualan aktual	3.350.000 3.205.500 3.500.300 10.055.800 4.952.202.500	3.930.000 3.750.400 3.950.000 11.630.400 1.641.526.800	3.340.000 3.950.400 3.650.000 10.940.400 16.237.975.788
BIAYA KEGAGALAN INTERNAL Pengerjaan ulang Jumlah Penjualan aktual	84.500.000 84.500.000 4.952.202.500	78.250.000 78.250.000 1.641.526.800	45.630.00 45.630.000 16.237.975.788
BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL Return penjualan Jumlah Penjualan aktual	2.695.200 2.695.200 4.952.202.500	- - -	- - -
Total Biaya Kualitas	192.451.400	187.250.800	166.911.000
Penjualan Aktual	4.952.202.500	1.641.526.800	16.237.975.788

Sumber : Data internal perusahaan, diolah

Dari tabel 2.7 menunjukkan bahwa biaya kualitas di Pabrik Rokok Gagak Hitam mengalami kecenderungan yang menurun, tetapi penurunan tersebut relatif stabil, sedangkan penjualan bersih dari tahun 2021–2023 mengalami peningkatan yang cukup besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya manajemen untuk mengendalikan biaya kualitas cukup berhasil.

Untuk dapat semakin mengefisienkan biaya kualitas yang ada maka perlu mengetahui perkembangan pendistribusian keempat

kategori biaya kualitas periode 2021-2023. Pabrik Rokok Gagak Hitam mampu menurunkan biaya kegagalan internal dari tahun 2021 sampai ke tahun 2023. Peningkatan biaya pencegahan diikuti dengan penurunan biaya kegagalan internal untuk tiap tahunnya.

3. Pengendalian Biaya Kualitas pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

Pabrik Rokok Gagak hitam melakukan pengendalian terhadap kualitas produk untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai kualifikasi perusahaan. Selain itu dengan melakukan pengendalian pabrik juga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dalam segi kualitas produk yang dihasilkan. Terdapat beberapa pengendalian yang dilakukan oleh pabrik meliputi aktivitas-aktivitas yang sudah dilakukan untuk menjaga kualitas tanpa diimbangi kenaikan biaya.

Seperti yang dikemukakan bapak Hamdun selaku wakil manager produksi :

“Menjaga kualitas produk merupakan salah satu kunci untuk tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Oleh karena itu, kami melakukan yang namanya pengendalian terhadap kualitas produk rokok. Langkah awal yang kami lakukan yaitu melakukan pengendalian kualitas bahan seperti pemeriksaan bahan baku, pemeriksaan kemasan, dan penyimpanan bahan baku. Kedua kami melakukan pengendalian kualitas pada saat proses pengelolaan seperti pemeriksaan produk pada saat di produksi. Ketiga kami melakukan pengendalian terhadap produk akhir seperti melakukan pemeriksaan terhadap produk yang sudah dihasilkan apakah terdapat cacat atau sesuai dengan kualifikasi pabrik.”⁵⁴

⁵⁴ Bapak Hamdun diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 20 Desember 2023.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh bahwa Pabrik Rokok Gagak Hitam melakukan pengendalian terhadap kualitas produk melalui 3 tahapan. Yaitu pengendalian kualitas bahan, pengendalian kualitas dengan proses pengelolaan, dan pengendalian kualitas produk akhir.

a. Pengendalian kualitas bahan

Kualitas bahan yang digunakan sangat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Bahan baku yang buruk akan menghasilkan produk berkualitas rendah, sementara bahan baku yang baik dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi. Pengendalian kualitas bahan baku dilakukan sejak penerimaan bahan baku digudang, selama penyimpanan, pemeriksaan bahan baku, dan pemeriksaan kemasan produk.

b. Pengendalian kualitas dengan proses pengelolaan

Untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan rencana, beberapa proses produksi diperlukan. Semua langkah dalam proses produksi diawasi, sehingga kesalahan dapat diidentifikasi dan segera diperbaiki.

c. Pengendalian kualitas produk akhir

Perusahaan harus berusaha menampilkan produk yang berkualitas sepanjang proses produksi, hingga pengemasan, penyimpanan, dan penjualan ke konsumen. Hal ini hanya dapat dilakukan melalui pengecekan kualitas produk akhir untuk memastikan bahwa barang yang rusak atau cacat tidak sampai ke pelanggan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh di lapangan terkait dengan pengendalian kualitas, pabrik sangat memperhatikan kualitas dari produk rokok mulai dari aspek bentuk, fitur, kualitas, dan keandalan.

Seperti yang dikemukakan bapak Nawar selaku pemilik Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso :

“Dalam proses pembuatan produk di pabrik kami, kami pertama kali mempertimbangkan bentuk produk yang akan kami produksi. Rokok yang kami produksi sangat sederhana, memiliki desain yang sangat baik, dan mudah dibawa ke mana pun. Kedua, pabrik kami membuat produk untuk konsumen kelas menengah karena harganya sesuai dan selera sangat pas. Ketiga, kami menciptakan produk baik kretek dan filter menggunakan tembakau yang kualitasnya sangat baik. Dan yang keempat, produk kami memenuhi kualifikasi perusahaan, rasa yang unik dan memuaskan.”⁵⁵

Pengendalian biaya kualitas juga dapat berpengaruh terhadap kualitas produk. Oleh sebab itu perlu dilakukannya pengendalian biaya kualitas untuk mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan terhadap produk cacat. Selain itu pengendalian biaya kualitas juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapat penjualan pabrik.

Seperti yang dikemukakan bapak Hamdun selaku wakil manager produksi :

“Untuk pengendalian biaya kualitas perusahaan kita itu hanya dapat melakukan pengendalian berupa aktivitas pencegahan dan penilaian. Contohnya melakukan pemeriksaan bahan baku, pemeriksaan pada saat proses produksi, pemeriksaan kemasan, dan pemeliharaan mesin dan bangunan. Sedangkan untuk

⁵⁵ Bapak Nawar diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 5 Februari 2024.

aktifitas kegagalan internal dan eksternal kami belum bisa untuk dikendalikan karena di luar kemampuan perusahaan. Contohnya seperti pengerjaan ulang bahan baku karena produk cacat, dan retur penjualan karena produk yang diterima rusak atau tidak sesuai yang diinginkan.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa pengendalian biaya kualitas yang dapat dilakukan oleh Pabrik Rokok Gagak Hitam yaitu aktivitas pengendalian seperti aktifitas pencegahan dan aktifitas penilaian. Sedangkan aktivitas kegagalan, seperti aktifitas kegagalan internal dan kegagalan eksternal tidak dapat dikendalikan, karena diluar kendali pabrik rokok.

C. Pembahasan Temuan

1. Analisis *Value Chain* pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

Analisis *value chain* merupakan analisis rantai nilai yang ada untuk menganalisis aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pabrik mulai dari aktivitas pengadaan bahan baku, hingga produk yang dihasilkan yang siap untuk di pasarkan. Dalam menganalisis data biaya yang dikeluarkan melalui *value chain* merupakan salah satu strategi pabrik dalam menciptakan kualitas produk yang dapat bersaing, dimana semua aktivitas saling memiliki keterkaitan dan saling melengkapi satu sama lain. Tujuannya adalah mengelompokkan *value chain* menjadi aktivitas utama dan aktivitas pendukung.

Analisis *value chain* pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso menunjukkan terdapat beberapa aktivitas yang tidak memberikan nilai

⁵⁶ Bapak Hamdun diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 20 Desember 2023.

tambah/*non value added*. Melalui pengelolaan aktivitas yang dilakukan secara baik, *non value added* yang timbul dari aktivitas –aktivitas tersebut dapat dikurangi sehingga efisiensi biaya dapat tercapai. Dengan mengetahui aktivitas mana yang mempunyai proporsi terbesar dalam pembentukan aktivitas nilai maka akan memudahkan Pabrik Rokok Gagak Hitam dalam melakukan penghematan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Arifin, Moh. Halim, dan Astrid Maharani dengan judul “Mengidentifikasi Biaya Strategis melalui Pemetaan Rantai Nilai” yang menyatakan bahwa pengaplikasian analisis *value chain* sangat diperlukan bagi CV. Karunia Jaya untuk mengidentifikasi biaya yang tidak bernilai tambah/*non value added*, sehingga bisa meningkatkan keunggulan kompetitif bagi CV. Karunia Jaya. Untuk mencapai nilai keunggulan yang kompetitif, dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya pada aktivitas nilai dan membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis dengan mengetahui aktivitas-aktivitas mana yang memberikan nilai tambah dan yang tidak memberikan nilai tambah.

2. Pelaporan Biaya Kualitas pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

Salah satu cara untuk mengendalikan biaya kualitas adalah dengan membuat laporan biaya kualitas, yang dibuat oleh bagian akuntansi dan berfungsi sebagai alat untuk mengontrol biaya kualitas. Laporan biaya kualitas juga merupakan laporan yang memudahkan manajemen untuk

melihat masalah kualitas yang dihadapi perusahaan, karena jumlah biaya kualitas yang meningkat sebanding dengan tingkat masalah kualitas yang muncul. Dengan menunjukkan biaya kualitas yang meningkat, laporan ini akan lebih mudah dinilai oleh manajemen. Pelaporan dapat memberikan manfaat yang signifikan salah satunya dapat digunakan sebagai bahan perbaikan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Selain itu, pelaporan biaya kualitas tersebut dapat membantu manajemen dalam mengarahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kualitas dan mengarahkan masalah seperti apa yang harus ditangani terlebih dahulu, serta dijadikan sebagai dasar evaluasi bagi pelaksanaan program perbaikan kualitas karena informasi biaya kualitas sangat penting untuk melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap produk perusahaan.

Pelaporan biaya kualitas pada Pabrik Rokok Gagak Hitam masih dilaporkan dalam laporan keuangan pabrik sebagai beban usaha. Pelaporan biaya kualitas dapat dilakukan oleh Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso dengan menggunakan model *one year trend reports* dan *multiple period trend reports*. Laporan kinerja perusahaan mengukur realisasi kemajuan yang dihasilkan oleh program perbaikan kualitas perusahaan. Hasilnya nanti dapat digunakan untuk mengidentifikasi bagian mana yang membutuhkan perbaikan-perbaikan. Dengan demikian pihak manajemen dapat mengambil tindakan perbaikan sebagai umpan balik terhadap informasi tersebut. Dengan menyajikan informasi yang penuh tentang pengeluaran biaya kualitas, manajemen memiliki kesempatan

untuk menyusun program yang lebih baik dalam perbaikan kualitas produk.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman Pabusa, Stanly Alexander, dan Djeini Maradesa dengan judul “Evaluasi dan Pelaporan Biaya Kualitas sebagai Strategi Manajemen Biaya Kualitas di CV. Black Cup Indo Utama Manado” yang menyatakan bahwa penyusunan pelaporan biaya kualitas tahunan, perusahaan harus menganalisis pelaporan biaya kualitas dengan menggunakan dasar penjualan kemudian menganalisis pelaporan biaya kualitas dengan menggunakan metode *one year trend* yaitu membandingkan biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan tahun ini dengan tahun sebelumnya dan langkah terakhir yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu menganalisis pelaporan biaya kualitas dengan metode *multiple period trend* yaitu membandingkan tren biaya kualitas selama beberapa tahun untuk mengetahui apakah biaya-biaya kualitas yang telah dikelompokkan mengalami penurunan biaya kualitas atau mengalami peningkatan biaya kualitas. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya kualitas jika CV. Black Cup Indo Utama menyajikan dan membuat pelaporan biaya kualitas seperti yang sudah dijelaskan diatas.

3. Pengendalian Biaya Kualitas pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

Pengendalian biaya kualitas adalah bagian penting dari strategi peningkatan kualitas produk untuk mendapatkan produk berkualitas tinggi

dengan harga yang bersaing. Standar dan pengukuran biaya sesungguhnya diperlukan untuk pengendalian yang baik, yang dilaporkan dalam kinerja biaya kualitas. Pengendalian biaya kualitas dapat membantu pabrik bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, pengendalian biaya kualitas harus dimulai saat proses produksi dimulai dan berlanjut hingga produk sampai di tangan konsumen.

Pabrik Rokok Gagak Hitam, sebagai perusahaan yang bergerak dibidang industri, mengklasifikasikan pengendalian biaya kualitas menjadi 3 yaitu pengendalian kualitas bahan, pengendalian kualitas dengan proses pengolahan, dan pengendalian kualitas produk akhir. Aktivitas pengendalian tersebut dilakukan oleh pabrik dengan memanfaatkan anggaran biaya kualitas yaitu dengan mempertimbangkan atau memperhitungkan hasil yang didapat dari penjualan. Dapat dipahami bahwa Pabrik Rokok Gagak Hitam telah melakukan pengendalian tersebut untuk meminimalisir pengeluaran biaya-biaya untuk produk yang cacat. Hal ini berdasarkan bukti-bukti di pabrik, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan aktivitas-aktivitas pengendalian tersebut dalam memproduksi produk perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnay Jannatur Rizka dengan judul "Peran Biaya Mutu dalam Mendukung Pengawasan Kualitas Produk di UD. Mutiara Rasa Jember" yang menyatakan bahwa pengendalian biaya kualitas yang dilakukan dengan memanfaatkan anggaran biaya kualitas dengan memperhitungkan

jumlah hasil yang didapat dari biaya tersebut. Dalam penyusunan anggaran biaya kualitas UD. Mutiara Rasa Jember menentukan besarnya yang ditetapkan di setiap biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga UD. Mutiara Rasa Jember diharapkan dapat mengendalikan biaya yang sudah direalisasikan. Dan karena itu UD. Mutiara Rasa Jember menggunakan anggaran biaya kualitas sebagai salah satu alat yang mempunyai peran penting yaitu sebagai alat untuk mendukung pengendalian kualitas produk.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pabrik Rokok Gagak Hitam belum mengidentifikasi aktivitas yang bernilai tambah (*value added activity*) atau tidak bernilai tambah (*non value added activity*) untuk mengurangi biaya operasional. Setelah melakukan analisis terhadap berbagai aktivitas yang terlibat dalam proses produksi di Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso, terdapat beberapa aktivitas yang tidak bernilai tambah ditemukan. Beberapa aktivitas ini termasuk pemeriksaan bahan baku, penerimaan dan penyimpanan bahan baku, pemindahan bahan baku ke bagian produksi, pemeriksaan kemasan, pemeriksaan hasil produksi, pemindahan ke bagian pengemasan, dan penerimaan dan penyimpanan hasil ke gudang. Namun, aktivitas tak bernilai tambah tidak dapat dihilangkan sepenuhnya karena dapat mengganggu atau mempersulit proses produksi.
2. Pada dasarnya, Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso telah mengeluarkan biaya kualitas, tetapi belum mengidentifikasi, mengkategorikan, dan melaporkan biaya kualitas secara terpisah dan biaya tersebut oleh pabrik masih dimasukkan ke dalam laporan biaya produksi. Perusahaan mengeluarkan biaya dalam empat kategori yaitu biaya

pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

3. Biaya kualitas pabrik yang dikeluarkan oleh pabrik cenderung menurun dari tahun 2021-2023, dikarenakan kebijakan pabrik untuk melakukan pengendalian dapat terbilang cukup berhasil. Pengendalian proses bahan, proses pengelolaan, dan produk akhir adalah pengendalian yang dilakukan oleh pabrik.

B. Saran

1. Pabrik Rokok Gagak Hitam harus melakukan analisis terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama proses produksi. Analisis ini dapat mencakup menentukan apakah aktivitas tersebut bernilai tambah (*value added activity*) atau tidak bernilai tambah (*non value added activity*). Untuk menjamin kelancaran proses produksi, tidak semua aktivitas tak bernilai tambah dapat dieliminasi. Secara teratur, karyawan harus dididik dan dilatih, terutama mereka yang terlibat secara langsung dengan proses produksi. Hal ini akan membantu mengurangi kesalahan dan menurunkan biaya produksi yang diperlukan.
2. Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso harus mempertimbangkan biaya kualitas dan mengelompokkannya menurut klasifikasi. Setelah biaya kualitas dikelompokkan, pabrik dapat membuat laporan biaya kualitas yang terpisah dari laporan biaya produksi untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk kualitas dan sejauh mana tingkat kualitas yang tercapai setiap periode.

3. Peningkatan kualitas tanpa penurunan biaya kualitas adalah sia-sia. Oleh karena itu, penurunan biaya kualitas harus selalu diperhatikan setiap saat agar kualitas produk yang dihasilkan dapat mencapai standar pabrik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Kurniawan Prasetyo. "Analisis *Value Chain* sebagai Alat Meningkatkan Efisiensi Biaya guna Mencapai Strategi *Cost Leadership* pada PT. Indopherin Jaya Probolinggo." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 9, no.1 (2020).
- Arifin , Achmad, Moh. Halim, dan Astrid Maharani. " Penentuan Biaya Strategis melalui Analisis *Value Chain*." *Jurnal of Business, Management and Accounting* 2, no.1 (2020): 127-139
<https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1224>
- Bernik, Merita, dan Tamara Nur Wulan Gunawan. "Analisis Rantai Nilai untuk Meningkatkan Penjualan pada Distro Screamous." *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik* 2, no.1 (2018):72-78 DOI: 10.30988/jmil.v2i1.27
- Elyas, Ricki, dan Wiwik Handayani. " *Statistical Process Control* (SPC) untuk Pengendalian Kualitas Produk Mebel di UD. Ihtiar Jaya." *Jurnal Manajemen* 6 , no.1 (2020): 52 <https://doi.org/10.23887/bjm.v6i1.24415>
- Hansen, Don R., & Maryanne M. Mowen, *Akuntansi Manajerial : Biaya Kualitas dan Produktivitas*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Hidayatullah, M.F., Ayu Indahwati, Nurul Setianingrum, dan Ahmadiono. " Strategi Pemasaran Produk Mitraguna di Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah* 6, no.2 (2024): 2837
- Hidayatullah, M.F., Nathania Nur Rafidah, Nikmatul Masruroh, dan Nur Ika Mauliyah. " Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan Tiktok pada Butik Dot.id." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* 10, no.1 (2023): 129
- Jamil, Nur Fitriatul, Yulinartati, dan Astrid Maharani. "Analisis Biaya Mutu dalam Pengendalian Produk Cacat." *International Journal of Social Science and Business (IJSSB)* 3, no. 4 (2019), 516-523.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21666>
- Jaya, Topan Putu, Rosnaini Daga, dan Abdul Samad. "Analisis Strategi Bersaing PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Selama Masa Pandemi Covid 19 dan Pengaruhnya terhadap Laba dengan Menggunakan Analisis Rantai Nilai." *Journal of Management & Business* 6, no.1, (2023),
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3848>
- Juwito, Adi, dan Ari Zaqi Al-Faritsy. "Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Cacat Produk Dengan Metode Six Sigma di UMKM Makmur Santosa." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no.12 (Agustus 2022) : 3297-3298.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i12.3193>
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Khobir Al-Quran Tajwid Untuk Pemula* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020).

- Laksmo, Ivana, dan Debby Ratna Daniel, "Pengendalian Biaya Bahan Baku Produksi Melalui Sistem Pengendalian Aktifitas Dalam Analisa Rantai Nilai Produksi Perusahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* 30, no.2, (June – November 2020): 114-122 doi: 10.20473/jeba.V30I22020.114-122
- Mahanani, Retno S., Andarula Galushati, Bagus Putu Yudhia Kurniawan, & Taufik Hidayat. "Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Dalam Pengembangan Modek Teoritik Kinerja Bisnis Industri Beras Indonesia Di Jawa Timur," *Jurnal Stesia* 7, no. 2 (2023): 256-257 <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5414>
- Maulana, Danis, Deasy Fitria Ramadhani, Muhammad Lukman Arif, Sryang Tera Sarena, dan George Endri Kusuma. " Analisis Bisnis Kapal Kargo Curah Dengan *Value Chain Analysis* Studi Kasus : Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap," *Jurnal Inovtek Polbeng* 10, no.2 (November 2020): 122-123. DOI: 10.35314/ip.v10i2.1643
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslichah & Syaiful Bahri, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi: Biaya Kualitas dan Produktivitas* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2021), 250.
- Muzayyin, Ahmad, Feti Fatiyah, Fadilatul Muharromah, dan Silviatul Jannah. "Strategi Pengembangan Produksi Kopi Robusta di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no.1 (2024): 371. <https://doi.org/10.47233/jipm.v2i1>
- Pabusa, Herman, Stanly Alexander, dan Djeini Maradesa. "Analisis Pengukuran dan Pelaporan Biaya Kualitas sebagai Alat Pengendalian Biaya Kualitas pada CV. Black Indo Utama Manado." *Jurnal Riset Akuntansi* 15, no.3 (2020): 324-331. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28870.2020>
- Parmono, Agung dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no.2 (2021) : 221
- Pearce dan Robinson. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Pratama, Alun, dan Erlinda Sholihah. " Analisis *Value Chain* pada Minimarket Suryamu Sukoharjo." *Jurnal Manajemen* 7 , no.2 (Desember 2021): 147 <https://doi.org/10.37403/mjm.v7i2.343>
- Pratiwi, Ana, dan Fitriyatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no.2 (2022): 117

- Ramadhan, Muhammad Dandi, Iqbal Valiri Zulfikar, dan Popy Rufaidah. “Analisis Rantai Nilai Industri Ritel Elektronik (Studi Kasus:PT Electronic City Indonesi Tbk).” *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 14, no.3 (2023): 287-296 <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i3.47168>
- Rizka, Isnay Jannatur. “Peranan Biaya Kualitas dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk pada UD. Mutiara Rasa Jember.” *Accounting and Business Information Systems Journal (ABIS)* 6, no.3 (2018). <https://doi.org/10.22146/abis.v7i3.59083>
- Rizka, Isnay Jannatur. “Peranan Biaya Kualitas dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk pada UD. Mutiara Rasa Jember.” *International Journal of Social Science and Business* 3, no.1 (2019): 20-27. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i1.17160>
- Sari, Ika Maya, Muntu Abdullah, dan Jumarni. “ Analisis Biaya Kualitas untuk Mengurangi Produk Cacat pada Toko Meubel Jati Jaya Kendari.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2023): 123 <https://doi.org/10.33772/jak.v8i1.64>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Wijaya, Muhammad Azhar, dan Epi Fitriah, “Pengaruh Penerapan Analisis Rantai Nilai terhadap Keunggulan Kompetitif.” *Jurnal Riset Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 123-128. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1408>

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaporan Dan Pengendalian Biaya Kualitas Melalui Analisis <i>Value Chain</i> Pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso	1. Analisis <i>Value Chain</i> 2. Pelaporan Biaya Kualitas 3. Pengendalian Biaya Kualitas	1. Pengertian Analisis <i>value Chain</i> 2. Pengertian Pengendalian Biaya Kualitas 3. Pengertian Pelaporan Biaya Kualitas	Informan a. Bapak Nawar selaku pemilik produksi b. Ibu Elma selaku manager keuangan c. Bapak Hamdun selaku manager produksi 2. Dokumentasi	1. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> (Penelitian Lapangan) 2. Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Subyek Penelitian : <i>Purposive</i> 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 6. Validasi Data : <i>Triangulasi Sumber</i>	1. Bagaimana analisis <i>value chain</i> pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso? 2. Bagaimana pelaporan biaya kualitas Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso? 3. Bagaimana pengendalian biaya kualitas pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Muhammad Yusron
NIM : 204105030041
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Skripsi : Pelaporan Dan Pengendalian Biaya Kualitas Melalui Analisis
Value Chain Pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 06 Mei 2024
Yang bertanda tangan




Muhammad Yusron
NIM. 204105030041

PEDOMAN WAWANCARA

A. Observasi

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso?
2. Apa visi dan misi Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso?
3. Bagaimana struktur organisasi pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso?

B. Wawancara

1. Bagaimana rantai nilai/*value chain* yang ada di Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso?
2. Apakah Pabrik Rokok Gagak Hitam sudah mengidentifikasi aktivitas mana yang menambah nilai dan aktivitas yang tidak bernilai tambah?
3. Apakah Pabrik Rokok Gagak Hitam mengetahui tentang biaya kualitas?
4. Apakah sudah mengeluarkan biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya kualitas?
5. Apakah Pabrik Rokok Gagak Hitam melakukan pengklasifikasian dan pelaporan biaya kualitas?
6. Bagaimana penyajian laporan keuangan di Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso?
7. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Gagak Hitam dalam pengendalian biaya kualitas?
8. Apa saja yang menjadi fokus perhatian Pabrik Rokok Gagak Hitam dalam memperhatikan kualitas produk?

9. Apakah Pabrik Rokok Gagak Hitam dapat melakukan pengendalian biaya kualitas secara optimal?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-245/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023 11 Desember 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala PR. Gagak Hitam Bondowoso
Jl. Raya Bondowoso – Jember KM. 7 No. 16 Desa Pakuniran RT. 07 RW. 04,
Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Yusron
NIM : 204105030041
Semester : 7(Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Gunakan untuk melakukan Penelitian/Riset mengenai Pelaporan Dan Pengendalian Biaya Kualitas Melalui Analisis *Value Chain* Pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEMENTERIAN Agama
KEMENTERIAN Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
REPUBLIC OF INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM

Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bastian. S.H., M.Kn

Jabatan : HRD

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Yusron

Nim : 204105030041

Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat : Dusun Kampung Baru, Rt.17 Rw.05, Desa Mengan,
Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso dengan Judul "Pelaporan Dan Pengendalian Biaya Kualitas Melalui Analisis *Value Chain* Pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso " pada tanggal 20 Desember 2023 s.d 20 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 20 Februari 2024

Dibuat Oleh:



BASTIAN, S.H., M.Kn

HRD

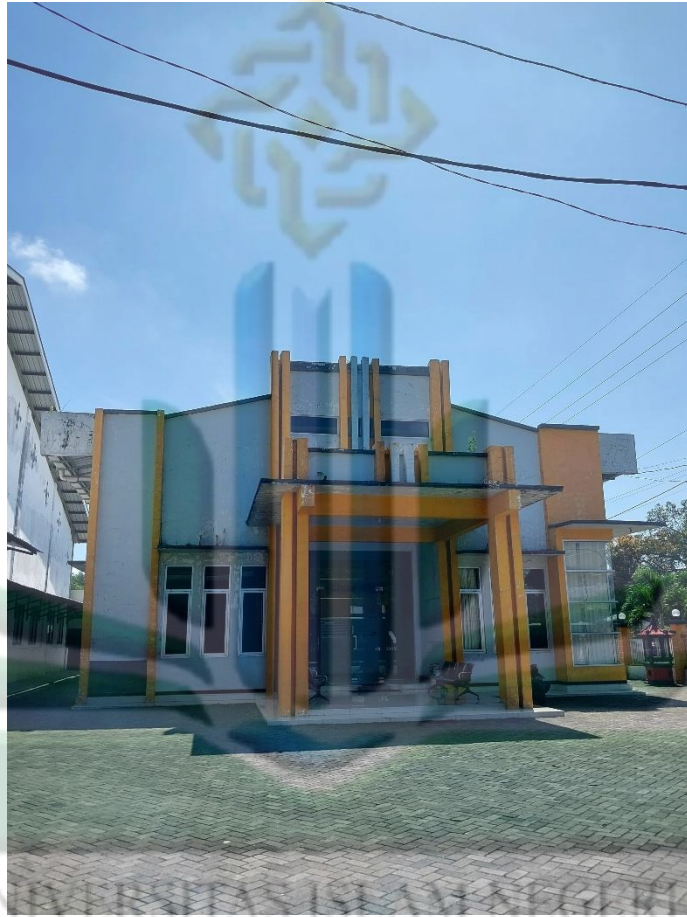
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Muhammad Yusron
NIM : 204105030041
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pelaporan Dan Pengendalian Biaya Kualitas Melalui Analisis
Value Chain Pada Pabrik Rokok Gagak Hitam Bondowoso

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Senin, 4 Desember 2023	Observasi tempat penelitian	(Septen)
2	Senin, 11 Desember 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	(Septen)
3	Rabu, 20 Desember 2023	Wawancara dengan tenaga kerja bagian produksi	(Septen)
4	Senin, 15 Januari 2024	Wawancara dengan tenaga kerja bagian keuangan	(Septen)
5	Senin, 5 Februari 2024	Wawancara dengan pemilik PR Gagak Hitam	(Septen)
6	Selasa, 20 Februari 2024	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	(Septen)

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Yusron
NIM : 204105030041
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 25 April 2024
Pdt. Koordinator Prodi. Akuntansi



Rendia Azka Putri, M.M
NIP. 199403042019032019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA DIRI



1. Profil Pribadi

Nama : Muhammad Yusron
NIM : 204105030041
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 14 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Kampung Baru,
Rt.17 Rw.05,
Desa Mengen, Kecamatan
Tamanan,
Kabupaten Bondowoso
Universitas : Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi/Angkatan : Akuntansi Syariah/2020

2. Riwayat Pendidikan

SDN Mengen 01 : 2007-2013
SMPN 3 Satu Atap Tamanan : 2013-2016
SMK Adz-dzakirin : 2017-2020
UIN KHAS Jember : 2020-2024